

Pengaruh Penanaman Modal Asing, *Political Stability and Absence of Violence/Terrorism*, Inflasi, dan Pembentukan Modal Tetap Bruto terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Delapan Negara Kawasan ASEAN (2010-2021)

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Hilyah Syafa'ah
Nomor Mahasiswa : 19313108
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2023

Pengaruh Penanaman Modal Asing, *Political Stability and Absence of Violence/Terrorism*, Inflasi, dan Pembentukan Modal Tetap Bruto terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Delapan Negara Kawasan ASEAN (2010-2021)

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi pembangunan,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Hilyah Syafa'ah
Nomor Mahasiswa : 19313108
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2023**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apa pun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Juni 2023

Penulis,



Hilyah Syafa'ah

HALAMAN PENGESAHAN

Pengaruh Penanaman Modal Asing, *Political Stability and Absence of Violence/Terrorism*, Inflasi, dan Pembentukan Modal Tetap Bruto terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Delapan Negara Kawasan ASEAN (2010-2021)

Nama : Hilyah Syafa'ah
Nomor Mahasiswa : 19313108
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 31 Mei 2023

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.

BERITA ACARA TUGAS AKHIR

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Stability and Absence of Violence/Terrorism, Inflasi, dan Pembentukan Modal Tetap Bruto terhadap Pertumbuhan Ekonom

Disusun oleh : HILYAH SYAFA'AH

Nomor Mahasiswa : 19313108

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 20 Juli 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.

Penguji : Listya Endang Artiani, SE.,M.Si.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia
Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat, karunia, kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Skripsi ini penulis dedikasikan kepada:

1. Untuk kedua orang tua yang telah mendoakan, memberi dukungan, kasih sayang, dan motivasi yang tak terhingga, terimakasih atas upaya tanpa batas yang orang tua penulis lakukan untuk membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Semua keluarga yang telah memberi dukungan dan kontribusi.
3. Dosen Pembimbing penulis Prof.Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. serta seluruh dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika atas ilmu yang telah diberikan dan sangat bermanfaat bagi saya hingga sekarang.
4. Teman-teman penulis.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan rahmat-nya sehingga dengan pertolongan-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penanaman Modal Asing, *Political Stability and Absence of Violence/Terrorism*, Inflasi, dan Pembentukan Modal Tetap Bruto terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Delapan Negara Kawasan ASEAN (2010-2021)” dengan sukses. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan bagi seluruh umat manusia.

Penyusunan skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 program studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan karena menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis berharap tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri, mahasiswa, akademik, dan pemerintah.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas segala karunia, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik dan tepat waktu.
2. Kedua orang tua yang selalu mendoakan, memberi dukungan dan semangat.
3. Kepada semua keluarga, yang telah memberi dukungan, cinta dan nasihat, sangat beruntung memiliki keluarga yang baik.
4. Kepada orang spesial.
5. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dr. Sahabuddin Sidiq, S.E., MA, sebagai Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi.

7. Pembimbing skripsi, Bapak Prof.Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. yang telah membantu penulis dalam meluangkan waktu, saran, dan ilmu yang bermanfaat sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Ekonomi yang mengajar dan memberikan ilmu selama penulis kuliah di Jurusan Ekonomi.
9. Semua teman-teman Ilmu Ekonomi 2019 yang telah banyak membantu, berbagi ilmu dan dukungan.
10. Semua teman penulis.
11. Pihak-pihak yang tidak penulis tuliskan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.



Yogyakarta, 7 Mei 2023

Penulis,

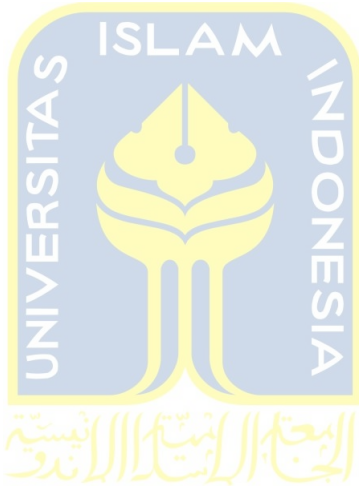
Hilyah Syafa'ah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	II
HALAMAN PENGESAHAN.....	III
BERITA ACARA TUGAS AKHIR	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	V
KATA PENGANTAR.....	VI
DAFTAR ISI	VIII
DAFTAR TABEL	XI
DAFTAR LAMPIRAN	XII
DAFTAR GAMBAR.....	XIII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
2.1 Kajian Pustaka	9
2.2 Landasan Teori.....	14
2.2.1 Teori Pertumbuhan ekonomi.....	14
2.2.2 Penanaman Modal Asing (PMA).....	16
2.2.3 <i>Political Stability and Absence of Violence/Terrorism</i>	17
2.2.4 Inflasi	19
2.2.5 Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB).....	21
2.3 Hubungan Antara Variabel Dependen dengan Variabel Independen.....	21
2.3.1 Hubungan Penanaman Modal Asing dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	21
2.3.2 Hubungan <i>Political Stability and Absence of Violence/Terrorism</i> dengan Pertumbuhan Ekonomi	22
2.3.3 Hubungan Inflasi dengan Pertumbuhan Ekonomi	22
2.3.4 Hubungan Pembentukan Modal Tetap Bruto dengan Pertumbuhan Ekonomi	22
2.4 Kerangka pemikiran.....	23
2.5 Hipotesis Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	25
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	25
3.2.1 Variabel Dependen.....	25

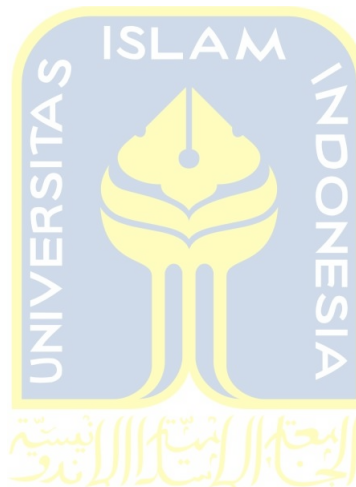
3.2.2	Variabel Independen	25
3.2.3	Penanaman Modal Asing	26
3.2.4	<i>Political Stability and Absence of Violence/Terrorism</i>	26
3.2.5	Inflasi	26
3.2.6	Pembentukan Modal Tetap Bruto.....	26
3.3	Metode Analisis Penelitian	27
3.3.1	Model Analisis	27
3.3.2	Penentuan Model Estimasi.....	27
3.3.3	<i>Common Effect Model</i> (CEM)	28
3.3.4	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	28
3.3.5	<i>Random Effect Model</i> (REM)	28
3.3.6	Penentuan Metode Estimasi.....	29
3.3.7	Uji Chow Test (Uji F Statistik)	29
3.3.8	Uji Hausman Test	30
3.3.9	Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM).....	30
3.4	Uji Statistik	31
3.4.1	Uji Koefisien Determinasi (R-Squared).....	31
3.4.2	Uji Simultan (Uji-F)	31
3.4.3	Uji Parsial (Uji-t)	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		33
4.1	Deskripsi Data Penelitian	33
4.2	Hasil dan Analisis Data	33
4.2.1	Uji Chow Test	34
4.2.2	Uji Lagrange-Multiplier Test.....	35
4.2.3	Uji Hausman Test	36
4.3	Model Regresi Terbaik	36
4.4	Cross-section Effect	38
4.5	Period Effect.....	40
4.6	Uji Statistik	43
4.6.1	Koefisien Determinasi (R-Squared)	43
4.6.2	Uji Simultan (Uji-F)	43
4.6.3	Uji Parsial (Uji-t)	44
4.6.4	Interpretasi Koefisien.....	44
4.7	Pembahasan	45
4.7.1	Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Delapan Negara Kawasan ASEAN	45
4.7.2	Pengaruh <i>Political Stability and Absence of Violence/Terrorism</i> terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Delapan Negara Kawasan ASEAN.....	46
4.7.3	Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Delapan Negara Kawasan ASEAN	47
4.7.4	Pengaruh Pembentukan Modal Tetap Bruto terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Delapan Negara Kawasan ASEAN	48

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI50
5.1 Kesimpulan50
5.2 Implikasi51
DAFTAR PUSTAKA.....52



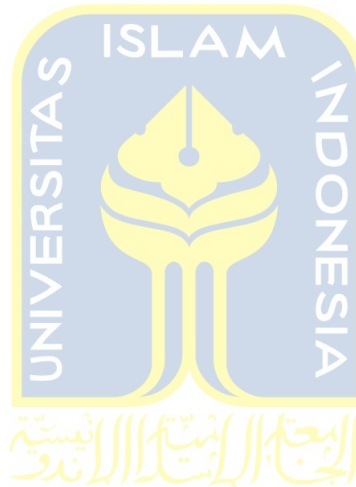
DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 4. 1 Estimasi Model Regresi Data Panel	33
Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow	34
Tabel 4. 3 Uji Lagrange-Multiplier.....	35
Tabel 4. 4 Hasil Uji Hausman Test	36
Tabel 4. 5 Hasil Uji Fixed Effect Model.....	36
Tabel 4. 6 Hasil Cross-section Effect	38
Tabel 4. 7 Hasil Period Effect.....	40
Tabel 4. 8 Uji Hipotesis	44



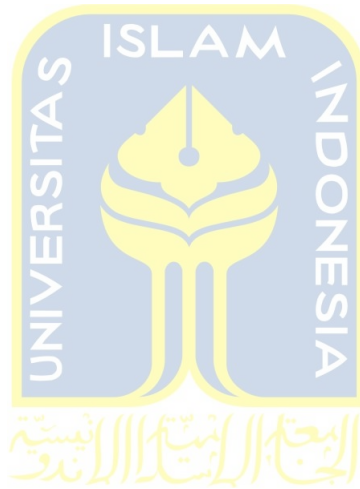
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Data Skripsi	55
Lampiran IIa Hasil Regresi Common Effect Model	58
Lampiran IIb Hasil Regresi Fixed Effect Model	59
Lampiran IIc Hasil Regresi Random Effect Model	60
Lampiran IIIa Hasil Uji Chow	61
Lampiran IIIb Hasil Uji Hausman	62
Lampiran IIIc Hasil Uji LM	63
Lampiran IVa Hasil uji Cross-Section Effect	64
Lampiran IVb Hasil uji Period Effect	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN Periode 2010-2021 US\$... 3
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran23



ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisa faktor-faktor apa saja yang menentukan pertumbuhan ekonomi di delapan kawasan ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand, Philippines, Vietnam, Singapore, Brunei Darussalam, dan Cambodia) pada periode 2010-2021, yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang diambil dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, Penanaman Modal Asing, *Political Stability and Absence of Violence/Terrorism*, Inflasi, dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB). Sumber data diperoleh seluruhnya dari World Bank, menggunakan pendekatan data panel dan diolah dengan EViews 9. Berdasar hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel Penanaman Modal Asing, *Political Stability and Absence of Violence/Terrorism*, dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN-9. Untuk variabel Inflasi, memiliki pengaruh signifikan namun negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di delapan kawasan ASEAN.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Penanaman Modal Asing, *Political Stability and Absence of Violence/Terrorism*, Inflasi, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), *Fixed Effect Model*.



BAB I PENDAHULUAN

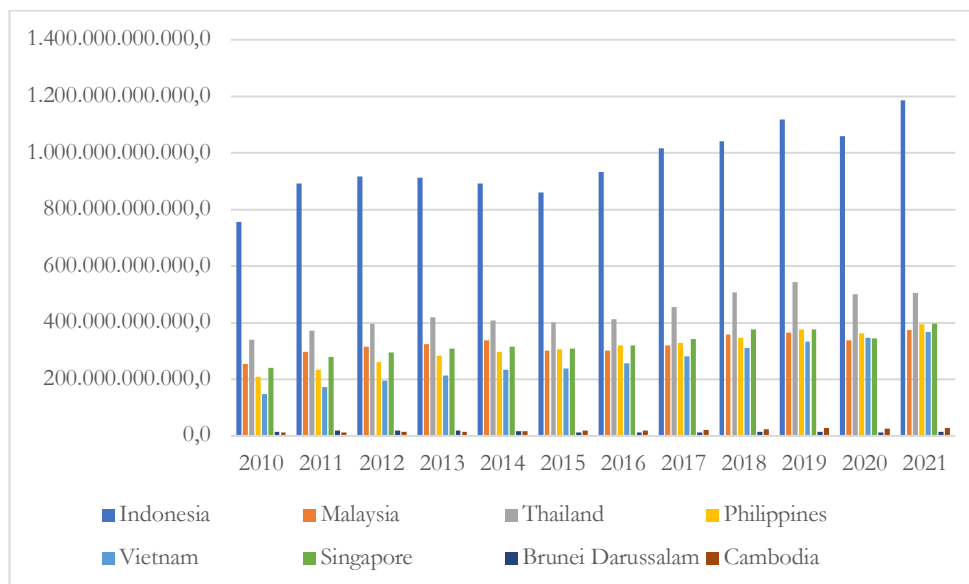
1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah faktor yang sangat penting untuk mengukur keberhasilan suatu negara dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa (Wibowo, 2013). Keberhasilan perekonomian bisa dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat dan positif. Jika negara memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi, maka ini menunjukkan bahwa negara tersebut sedang berkembang dan maju dalam bidang pembangunan. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting untuk menilai kesejahteraan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari tingkat produksi barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu. Kondisi ekonomi yang baik akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat, tingkat pengangguran, dan tingkat inflasi.

Association of Southeast Asia Nations (ASEAN) adalah salah satu area integrasi ekonomi global yang merupakan sebuah organisasi kerja sama regional Asia Tenggara yang terdiri dari 10 negara yang bertujuan untuk membangun kerja sama dalam hal pertumbuhan ekonomi, stabilitas, dan perdamaian, seperti Thailand, Indonesia, Brunei Darussalam, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Kamboja, Singapura, dan Vietnam. di ASEAN, pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu hal penting yang harus diperhatikan. ASEAN adalah salah satu wilayah ekonomi terbesar di dunia, dengan total populasi lebih dari 600 juta jiwa dan produk domestik bruto (PDB) mencapai 3.000 miliar dolar AS pada tahun 2021. ASEAN didirikan pada tahun 1967 dengan tujuan mempromosikan kerja sama ekonomi dan memperkuat integrasi ekonomi di kawasan. Sejak berdirinya, ASEAN berkembang pesat dan menjadi salah satu pusat perekonomian dunia. ASEAN memainkan peran penting dalam perekonomian dunia, dengan beberapa negaranya yang berkembang menjadi negara berkembang yang dinamis.

Menurut Aprilia dan Dini (2014), negara-negara ASEAN semakin memegang peran yang sangat penting dalam pengaturan dunia, dan ini dapat mendorong ASEAN untuk membentuk Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015. Dengan adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) sejak tahun 2015, negara-negara Asia Tenggara memperlihatkan keterlibatan dan kontribusi mereka untuk membuat ASEAN menjadi kawasan ekonomi yang diakui di tingkat internasional. MEA tidak sama dengan AFTA (*Asean Free Trade Agreement*), karena MEA memiliki lingkup yang lebih luas dari sekedar mengatur liberalisasi perdagangan barang seperti yang dilakukan oleh AFTA. MEA 2015 dibentuk dengan tujuan untuk membangun wilayah ekonomi ASEAN yang kompetitif dan terhubung dengan ekonomi dunia, untuk memperkuat ekonomi negara-negara anggota ASEAN. Hal ini akan membantu negara-negara ASEAN untuk bersaing dengan saling menguntungkan satu sama lain. Tujuan akhir MEA adalah untuk memberikan manfaat bagi seluruh elemen masyarakat anggota ASEAN.

Peningkatan laju pertumbuhan ekonomi dapat diindikasikan oleh kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB). Sehingga, jika PDB mengalami peningkatan, maka pendapatan per kapita juga cenderung meningkat. Sebaliknya, jika PDB menurun, pendapatan per kapita juga akan menurun sehingga daya beli terhadap barang atau jasa yang diinginkan juga akan turun (Sukirno, 2016). Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan perekonomian adalah PDB.



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN Periode 2010-2021 US\$
Sumber : *World Bank* (data diolah)

Dari grafik terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi Negara ASEAN secara umum meningkat dari tahun 2010 hingga tahun 2021. Dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi di ASEAN telah mengalami peningkatan signifikan, pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam mengukur kesejahteraan suatu negara. Dalam hal ini, ASEAN memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kawasan. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di ASEAN agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di ASEAN antara lain penanaman modal asing, pengeluaran pemerintah, inflasi, dan pembentukan modal tetap bruto.

Penanaman modal asing adalah proses dimana pihak asing melakukan investasi di suatu negara. Dengan penanaman modal asing, dapat dipercepat pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi, pembiayaan, dan transfer teknologi. Dalam beberapa tahun terakhir, penanaman modal asing menjadi salah satu sumber utama pertumbuhan ekonomi bagi negara-negara di berbagai belahan dunia, termasuk di ASEAN. Penanaman modal asing dapat membawa banyak manfaat bagi

negara yang menerimanya, seperti meningkatkan jumlah lapangan kerja, memperluas pasar produk dan jasa, dan memperbaiki infrastruktur. Penanaman modal asing juga dapat membantu negara memperluas basis industri mereka dan memperkuat posisi mereka dalam perdagangan internasional.

Menurut Firdaus et al., (2021), Investasi langsung asing atau *Foreign Direct Investment* (FDI) merujuk pada investasi modal yang dilakukan oleh perusahaan internasional saat memperluas jaringan bisnis dan mendirikan perusahaan di negara lain. Jika jumlah arus modal yang masuk cukup besar dan tidak bisa diserap oleh perekonomian secara keseluruhan, nilai tukar akan cenderung naik di atas tingkat dasar dan didukung oleh perbedaan suku bunga yang positif, yang akan mempengaruhi daya saing. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi dan investasi didorong oleh negara. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan investasi saling mendukung. Peningkatan pendapatan nasional juga berdampak pada kenaikan pendapatan masyarakat, dan peningkatan pendapatan masyarakat mempengaruhi permintaan produk dan jasa perusahaan. Untuk memperoleh keuntungan dari peningkatan permintaan tersebut, perusahaan didorong untuk melakukan investasi. Namun, penanaman modal asing juga memiliki beberapa risiko bagi negara yang menerimanya. Beberapa risiko tersebut meliputi perubahan nilai tukar mata uang, perubahan politik dan regulasi, dan risiko pasar. Oleh karena itu, penting bagi negara untuk memahami dan mengelola risiko-risiko ini secara efektif agar dapat memaksimalkan manfaat dari penanaman modal asing.

ASEAN merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui penanaman modal asing. Negara-negara di ASEAN memiliki sumber daya alam dan manusia yang luar biasa, serta pasar yang sangat besar dan berkembang. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana penanaman modal asing mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di ASEAN dan bagaimana negara-negara di ASEAN dapat memaksimalkan manfaat dari penanaman modal asing.

Stabilitas politik dapat didefinisikan sebagai keadaan di mana institusi politik, sistem hukum, dan proses politik berjalan dengan lancar dan tidak terganggu oleh kekuatan eksternal atau internal. Keadaan ini memungkinkan negara untuk berfungsi secara efektif dan memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Ketiadaan kekerasan dan terorisme adalah kondisi di mana setiap individu dapat hidup dan bekerja dalam lingkungan yang aman dan terbebas dari ancaman kekerasan atau terorisme. Ini memungkinkan masyarakat untuk hidup dan bekerja dalam suasana yang stabil dan damai, dan memfasilitasi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial. Kondisi ini juga membantu menjaga stabilitas politik dan memperkuat kepercayaan publik terhadap pemerintah dan lembaga pemerintah.

World Bank melalui tim *Macroeconomics and Growth Team-Development Research Group* pada tahun 1996 menyatakan *Worldwide Governance Indicators Project*. Indikator agregat yang digunakan untuk menilai kualitas tata pemerintahan salah satunya adalah *Political Stability and Absence of Violence/Terrorism*. Menurut Kharisma (2014), untuk membangun pemerintahan yang baik, intervensi pemerintah perlu dikurangi (*less government*) karena ada kekhawatiran bahwa pemerintah besar akan menjadi sumber dari pemerintahan yang buruk. Pemerintahan yang buruk ditandai dengan pemerintahan yang tidak mewakili dan sistem ekonomi yang tidak efisien yang tidak berbasis pasar, yang pada kenyataannya bertanggung jawab atas kegagalan pembangunan di suatu negara.

Menurut Halim (2018), inflasi memiliki dampak pada pertumbuhan ekonomi karena menunjukkan peningkatan harga secara terus-menerus dan berkontribusi terhadap penurunan nilai mata uang. Inflasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi fluktuasi pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini, inflasi memiliki pengaruh penting terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menurunkan daya beli masyarakat dan memperburuk distribusi pendapatan. Inflasi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui beberapa mekanisme, seperti pengaruh terhadap tingkat produksi dan konsumsi, tingkat investasi, tingkat pendapatan, dan tingkat suku bunga. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi memerlukan stabilitas harga dan inflasi

yang rendah. Inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat, menurunkan tingkat investasi dan konsumsi, dan mengurangi pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, inflasi yang rendah akan memperkuat daya beli masyarakat, meningkatkan tingkat investasi dan konsumsi, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Inflasi juga memiliki pengaruh terhadap tingkat suku bunga dan tingkat investasi. Tingkat suku bunga yang tinggi dapat mengurangi tingkat investasi, sedangkan tingkat suku bunga yang rendah dapat meningkatkan tingkat investasi. Inflasi yang tinggi juga dapat menurunkan tingkat investasi karena investor cenderung menghindari investasi dalam perekonomian yang tidak stabil. Inflasi juga memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan dan pengangguran. Tingkat inflasi yang tinggi dapat menurunkan tingkat pendapatan dan meningkatkan tingkat pengangguran. Sebaliknya, inflasi yang rendah akan memperkuat tingkat pendapatan dan menurunkan tingkat pengangguran.

Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui pembentukan modal atau investasi fisik. Melalui investasi fisik, akan diciptakan aset baru yang dapat meningkatkan kapasitas produksi suatu negara (Sulaksono, 2018). Salah satu bentuk pembentukan modal adalah melalui pembentukan modal tetap domestik bruto (PMTB). Dalam menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi, banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah pembentukan modal tetap bruto. Modal tetap bruto merupakan salah satu komponen utama dalam pembentukan modal, yang mencakup pembangunan infrastruktur, pabrik, gedung, mesin, dan alat produksi lainnya.

Pembentukan modal tetap bruto adalah investasi yang dilakukan dalam suatu negara untuk memperkuat sumber daya dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal tetap bruto dapat membantu meningkatkan kapasitas produksi dan meningkatkan daya saing negara. Pembentukan modal tetap bruto memiliki peran penting dalam memacu pertumbuhan ekonomi suatu negara. Modal tetap bruto meningkatkan produktivitas dan efisiensi produksi, sehingga meningkatkan kapasitas produksi suatu negara. Ini membantu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan

pendapatan riil masyarakat. Modal tetap bruto juga membantu meningkatkan kualitas produk dan layanan, yang pada gilirannya membantu memperkuat daya saing suatu negara.

Namun, pembentukan modal tetap bruto juga memiliki beberapa dampak negatif bagi pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal tetap bruto yang tidak tepat dapat menimbulkan masalah lingkungan, seperti pencemaran udara dan air, dan merusak lingkungan. Ini juga dapat menyebabkan peningkatan tekanan inflasi dan pengangguran jangka pendek. Oleh karena itu, pembentukan modal tetap bruto harus dilakukan dengan bijak dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa dampak positifnya lebih besar daripada dampak negatifnya.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

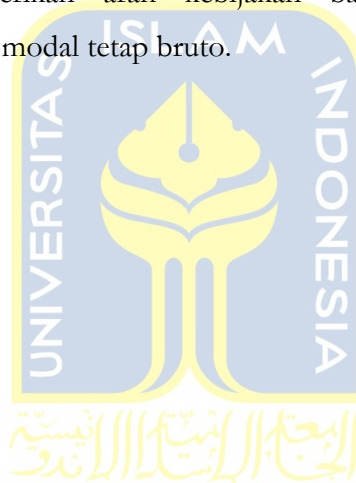
1. Bagaimana pengaruh dari variabel Penanaman Modal Asing terhadap pertumbuhan ekonomi di 8 Negara ASEAN?
2. Bagaimana pengaruh dari variabel *Political Stability and Absence of Violence/Terrorism* terhadap pertumbuhan ekonomi di 8 Negara ASEAN?
3. Bagaimana pengaruh dari variabel Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di 8 Negara ASEAN?
4. Bagaimana pengaruh dari variabel Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) terhadap pertumbuhan ekonomi di 8 Negara ASEAN?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh dari variabel Penanaman Modal Asing terhadap pertumbuhan ekonomi di delapan Negara ASEAN.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari variabel *political stability and absence of violence/terrorism* terhadap pertumbuhan ekonomi di delapan Negara ASEAN.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari variabel Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di delapan Negara ASEAN.
4. Untuk mengetahui pengaruh dari variabel Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) terhadap pertumbuhan ekonomi di delapan Negara ASEAN.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Pengaruh modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi dapat memberikan arah kebijakan bagi pemerintah utamanya bagi penanaman modal asing.
2. Pengaruh *political stability and absence of violence/terrorism* terhadap pertumbuhan ekonomi dapat memberikan arah kebijakan bagi pemerintah utamanya bagi *political stability and absence of violence/terrorism*.
3. Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi dapat memberikan arah kebijakan bagi pemerintah utamanya bagi inflasi.
4. Pengaruh pembentukan modal tetap bruto terhadap pertumbuhan ekonomi dapat memberikan arah kebijakan bagi pemerintah utamanya bagi pembentukan modal tetap bruto.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Pada penelitian ini, peneliti mengacu terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dengan pembahasan topik yang sama sebagai rujukan dalam melakukan penelitian. Dengan beberapa rujukan dari penelitian–penelitian sebelumnya, sebagai berikut:

Riyad (2012) melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Delapan Negara ASEAN Tahun 1990 – 2009”. Penelitian ini menggunakan regresi data panel sehingga memerlukan data *cross section* adalah Indonesia, Singapura, Malaysia, Thailand, Filipina, dan Vietnam, dan data *time series* selama 20 tahun. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti keterbukaan ekonomi, investasi asing langsung, investasi domestik, pengeluaran pemerintah, dan angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kedelapan negara ASEAN. Namun, tingkat inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kedelapan negara ASEAN.

Maulida et al., (2020) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Determinasi Pertumbuhan Ekonomi di Kawasan ASEAN Periode Tahun 2007-2018”. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data panel yang diperoleh dari *World Bank*. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Panel dan Uji Statistik seperti Uji Parsial (Uji t), Uji Simultan (Uji F), dan Uji Koefisien Determinasi (Uji R²). Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Investasi dan Ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di negara kawasan ASEAN pada periode 2007-2018. Namun, variabel Inflasi tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di negara kawasan ASEAN pada periode yang sama. Secara simultan, ketiga variabel yaitu Inflasi, Investasi, dan Ekspor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan

terhadap Pertumbuhan Ekonomi di negara kawasan ASEAN pada periode 2007-2018.

Akbar (2019) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN (Studi Pada Negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand dan Filipina dalam Periode 2008 – 2017). Dalam penelitian ini digunakan data PMA, PMTB, Ekspor dan Pertumbuhan Penduduk di 5 negara ASEAN yang didapatkan dari data *World Bank* antara tahun 2008 sampai dengan 2017. Dari hasil analisa yang dilakukan dengan metode regresi data panel menggunakan *software Eviews 9*, disimpulkan bahwa variabel independen tersebut berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan 5 Negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand dan Filipina pada Periode 2008 – 2017).

Abrar (2020) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN (Studi Pada Negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand dan Filipina dalam Periode 2008 – 2017)”. Dalam penelitian ini, digunakan data PMA, PMTB, Ekspor, dan Pertumbuhan Penduduk di 5 negara ASEAN yang diperoleh dari data *World Bank* pada periode 2008 hingga 2017. Hasil analisis yang dilakukan dengan metode regresi data panel menggunakan *software Eviews 9* menunjukkan bahwa variabel independen yaitu PMA, PMTB, Ekspor, dan Pertumbuhan Penduduk memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan 5 Negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina) pada periode 2008 hingga 2017.

Ramadhan (2021) melaksanakan studi yang berjudul “Pengaruh Tata Kelola Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN-6”. Data untuk studi ini diperoleh dari *Worldwide Governance Indonesia* dari *World Bank*, dengan pendekatan data panel yang melibatkan data *cross-section* dari 6 negara ASEAN dan data *time series* dari tahun 2006 hingga 2020. Model terbaik untuk regresi data panel ditemukan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil studi menunjukkan bahwa variabel efektivitas pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi di 6 negara ASEAN, sementara variabel aturan hukum, pengendalian korupsi, dan stabilitas politik dan absennya kekerasan/terorisme berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara tersebut.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Ind one sia	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1.	Riyad (2012)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Enam Negara ASEAN Tahun 1990 – 2009	Pertumbuhan ekonomi, keterbukaan ekonomi (<i>trade openness</i>), investasi asing langsung yang masuk (<i>foreign direct investment</i>), investasi domestik, pengeluaran pemerintah, angkatan kerja, dan inflasi	Penelitian ini menggunakan data panel dengan metode <i>Generalized Least Square</i> (GLS) dan model estimasi <i>Fixed Effect</i>	Variabel keterbukaan ekonomi (<i>trade openness</i>), investasi asing langsung yang masuk (<i>foreign direct investment</i>), investasi domestik, pengeluaran pemerintah, dan angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di enam negara ASEAN. Sedangkan untuk tingkat inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di enam negara ASEAN.
2.	Maulida et al., (2020)	Analisis Determinasi Pertumbuhan Ekonomi di Kawasan ASEAN	Pertumbuhan ekonomi, Inflasi, Investasi asing langsung, Ekspor barang dan jasa	Penelitian ini menggunakan data panel dengan pendekatan	Variabel Investasi dan Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Ind one sia	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
		Periode Tahun 2007-2018.		<i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan Variabel Inflasi berpengaruh tidak positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di negara kawasan ASEAN tahun 2007-2018.
3.	Akbar (2019)	Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN (Studi Pada Negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand dan Filipina dalam Periode 2008 – 2017).	Pertumbuhan ekonomi, PMA, PMTB, Ekspor dan Pertumbuhan Penduduk	Penelitian ini menggunakan data panel dengan pendekatan <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	Variabel PMA, PMTB, Ekspor dan Pertumbuhan Penduduk berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan 5 Negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand dan Filipina pada Periode 2008 – 2017).
4.	Abrar (2020)	Determinan Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN-9 pada Tahun 2008-2018.	Pertumbuhan ekonomi, <i>trade openness, government expenditure, and foreign direct investment.</i>	Penelitian ini menggunakan data panel dengan pendekatan <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	variabel FDI dan <i>Government Expenditure</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN-9. Untuk

Indonesia	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
					variabel TO, memiliki pengaruh signifikan namun negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN-9.
5.	Ramadhan (2021)	Pengaruh Tata Kelola Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN-6 pada tahun 2006-2020.	Pertumbuhan ekonomi, <i>government effectiveness, rule of law, control of corruption</i> dan <i>political stability and absence of violence/Terrorism</i> .	Penelitian ini menggunakan data panel dengan pendekatan <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	Variabel <i>rule of law, control of corruption</i> , dan <i>political stability and absence violence/terrorism</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 negara ASEAN. Sedangkan variabel <i>government effectiveness</i> memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 negara ASEAN.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian menggunakan 8 negara ASEAN, 8 negara anggota yang digunakan sebagai objek penelitian adalah Indonesia, Malaysia, Thailand, Philippines, Vietnam, Singapore, Brunei Darussalam, dan Cambodia. Variabel independen yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah keterbukaan ekonomi (*trade openness*), pengeluaran

pemerintah, dan angkatan kerja. (Riyad, 2012), Ekspor barang dan jasa. (Maulida et al., 2020), Ekspor dan Pertumbuhan Penduduk (Akbar, 2019), *trade openness* dan *government expenditure*. (Abrar, 2020), *government effectiveness*, *rule of law* dan *control of corruption*. (Ramadhan, 2021) Perbedaan pada waktu penelitian dari penelitian sebelumnya adalah tahun yang digunakan terkini yaitu 1990 – 2009, 2007-2018, 2008–2017, 2008-2018, 2006-2020. Pada penelitian ini digunakan data dari tahun 2010-2021.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu indeks yang menunjukkan bagaimana sebuah negara berkembang dalam produksi barang dan jasa yang diproduksi. Ini dapat dilihat dari perubahan Gross Indonesia Product (GDP) dalam periode waktu tertentu. GDP adalah jumlah keseluruhan dari semua barang dan jasa yang diproduksi dalam sebuah negara dalam periode waktu tertentu, biasanya setahun. Menurut Romer, David (2015). Dalam bukunya “*Advanced Macroeconomics*”, menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses di mana ada peningkatan atau perluasan dalam produksi barang dan jasa suatu negara. Hal ini dapat diamati melalui perubahan *Gross Indonesia Product* (GDP) atau produk domestik bruto dan perubahan tingkat produktivitas. Pertumbuhan ekonomi mempengaruhi tingkat kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Karena itu, pertumbuhan ekonomi memegang peran penting dalam menentukan kemakmuran suatu negara, sehingga pemerintah dan pihak-pihak terkait lain berusaha untuk meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi.

Teori Harrod Domar

Model pertumbuhan Harrod-Domar, bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh investasi dan tingkat tabungan. Model ini menjelaskan bahwa investasi menciptakan lonjakan dalam produksi dan pendapatan, yang selanjutnya mendorong konsumsi dan tabungan. Dengan demikian, tabungan dianggap sebagai elemen kunci dalam mendukung investasi dan pertumbuhan

ekonomi. Konsep penting dalam model ini meliputi 'tingkat pertumbuhan yang diperlukan' dan 'tingkat pertumbuhan alami'. Tingkat pertumbuhan yang diperlukan merujuk pada laju pertumbuhan yang harus dihasilkan suatu ekonomi untuk menjaga tingkat pengangguran tetap stabil. Di sisi lain, tingkat pertumbuhan alami adalah laju pertumbuhan yang ditimbulkan oleh tingkat tabungan dan investasi saat ini (Sukirno, 2012).

Menurut Harrod Domar, investasi tidak hanya meningkatkan permintaan *aggregate*, tetapi juga dapat meningkatkan pasokan *aggregate* melalui kapasitas produksi. Secara lebih umum, investasi memiliki kemampuan untuk meningkatkan stok capital dan kemampuan masyarakat untuk menghasilkan output. Harrod Domar meneliti bagaimana tingkat pertumbuhan ekonomi terkait dengan investasi. Menemukan bahwa pada suatu tingkat pendapatan nasional, tenaga kerja yang ada tidak dapat lagi diterima pada periode berikutnya. Oleh karena itu, untuk memperluas ekonomi, investasi baru diperlukan untuk menambah modal dan memastikan tingkat penyerapan tenaga kerja yang penuh pada periode berikutnya. Investasi memiliki peran penting dalam proses pertumbuhan ekonomi, karena dapat menciptakan pendapatan melalui permintaan dan meningkatkan kapasitas produksi dengan menambah stok kapital.

Namun, untuk mempertahankan tingkat pendapatan dan output yang stabil, pertumbuhan pendapatan riil dan output harus berjalan seiring dengan peningkatan kapasitas produksi kapital. Jika tidak, kelebihan kapasitas atau pekerjaan yang terbuang akan memaksa pengusaha untuk membatasi investasi, yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan menurunkan pendapatan dan pekerjaan pada periode berikutnya. Oleh karena itu, investasi harus terus ditingkatkan untuk mempertahankan tingkat pekerjaan dalam jangka panjang. Ini memerlukan pertumbuhan pendapatan riil yang terus menerus untuk memastikan penggunaan penuh dari stok kapital yang terus bertambah.

2.2.2 Penanaman Modal Asing (PMA)

Teori John Dunning mengidentifikasi tiga keunggulan utama yang mempengaruhi keputusan FDI, yaitu dikenal sebagai Model OLI. Dalam “Model OLI” (keunggulan kepemilikan (*Ownership*), keunggulan lokasi (*Location*), dan keunggulan internalisasi (*Internalization*)). Perusahaan multinasional memilih untuk berinvestasi di negara lain ketika mereka memiliki keunggulan kepemilikan (seperti teknologi atau merek), ada keunggulan lokasi (seperti akses ke pasar atau sumber daya murah), dan ada alasan untuk menginternalisasikan operasi (misalnya, menghindari biaya transaksi yang tinggi) (Rahajeng, 2016).

1. Keunggulan Kepemilikan (*Ownership Advantage*) [O]

Keunggulan kepemilikan mengacu pada aset atau keunggulan spesifik yang dimiliki perusahaan, yang memungkinkan perusahaan tersebut untuk bersaing dengan efektif di pasar internasional. Aset ini mungkin mencakup teknologi patent, merek yang kuat, keahlian manajerial unik, atau struktur organisasi inovatif. Dunning berpendapat bahwa hanya perusahaan dengan keunggulan kepemilikan ini yang akan mempertimbangkan untuk berinvestasi di luar negeri, karena keunggulan ini memberi mereka dasar kompetitif untuk bersaing dengan perusahaan lokal di negara tuan rumah.

2. Keunggulan Lokasi (*Location Advantage*) [L]

Keunggulan lokasi berkaitan dengan faktor-faktor tertentu di negara tuan rumah yang membuatnya menarik bagi perusahaan multinasional untuk berinvestasi. Faktor-faktor ini mungkin termasuk biaya tenaga kerja yang rendah, kebijakan perpajakan yang menguntungkan, akses ke pasar konsumen yang besar, atau ketersediaan sumber daya alam. Dalam konteks ini, keunggulan lokasi dapat dipahami sebagai serangkaian keuntungan yang

memotivasi perusahaan untuk memilih satu negara atas negara lain sebagai tempat untuk investasi.

3. Keunggulan Internalisasi (*Internalization Advantage*) [1]

Ini berkaitan dengan keputusan perusahaan untuk mengendalikan operasi mereka sendiri di negara tuan rumah daripada melisensikannya atau menjualnya kepada pihak ketiga. Dengan menginternalisasikan operasi ini, perusahaan dapat mengurangi biaya transaksi, memastikan kualitas dan standar produksi, serta memaksimalkan kontrol atas operasi dan distribusi. Keunggulan internalisasi mempengaruhi cara perusahaan memasuki pasar asing, apakah melalui akuisisi, joint venture, atau pembentukan fasilitas baru.

2.2.3 *Political Stability and Absence of Violence/Terrorism*

Teori Perdamaian Demokratis. Teori ini, yang juga dikenal sebagai hipotesis perdamaian demokratis, berpendapat bahwa demokrasi cenderung lebih damai dan stabil dan kurang mungkin terlibat dalam konflik dengan negara demokrasi lainnya. Menurut teori ini, struktur institusional dan normatif demokrasi – seperti pemerintahan hukum, hak asasi manusia, dan mekanisme penyelesaian konflik damai – berkontribusi pada stabilitas politik dan absensi kekerasan. Teori ini juga mengemukakan bahwa demokrasi cenderung lebih damai dan kurang mungkin terlibat dalam konflik militer satu sama lain (Mello, 2016).

Teori Perdamaian Demokratis mengangkat pemikiran bahwa sistem demokrasi memainkan peran penting dalam mendorong lingkungan damai. Selain itu, demokrasi menciptakan suatu atmosfer di mana transparansi dan pertukaran informasi menjadi nilai utama. Ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik antara negara dan mengurangi kemungkinan konflik berdasarkan kesalahpahaman atau informasi yang tidak akurat. Akhirnya, dalam sistem demokratis, ada norma kuat yang mendukung

penyelesaian konflik melalui metode damai. Lebih sering daripada tidak, demokrasi akan mencoba menyelesaikan perbedaan dan sengketa melalui dialog, mediasi, atau arbitrase daripada menggunakan kekuatan militer. Ini mengarah pada situasi di mana demokrasi cenderung membantu dalam mempertahankan perdamaian dan stabilitas global.

Demokrasi diuraikan juga oleh serangkaian institusi dan norma, termasuk pemilihan yang kompetitif, pluralisme politik, hak asasi manusia, dan supremasi hukum. Menurut Teori Perdamaian Demokratis, fitur-fitur ini menciptakan beberapa mekanisme yang mendorong perdamaian dan stabilitas.

1. **Pertanggungjawaban Politik:** Pemimpin demokratis bertanggung jawab kepada publik mereka dan harus mempertimbangkan keinginan dan kebutuhan publik dalam kebijakan luar negeri mereka. Dalam demokrasi, perang dan konflik dapat memiliki biaya politik yang tinggi, membuat pemimpin demokratis lebih berhati-hati dalam memutuskan untuk terlibat dalam konflik militer.
2. **Norma Damai dan Hukum:** Demokrasi biasanya memiliki norma dan institusi yang mendukung penyelesaian konflik secara damai, seperti diplomasi dan arbitrase internasional. Norma ini mempengaruhi bagaimana negara-negara demokratis berinteraksi satu sama lain dan mendorong penyelesaian konflik secara damai.
3. **Transparansi dan Informasi:** Dalam demokrasi, informasi biasanya lebih bebas dan transparan. Ini bisa mengurangi ketidakpastian dan miskomunikasi yang bisa menyebabkan konflik.

2.2.4 Inflasi

Teori inflasi Keynes mengatakan bahwa inflasi muncul saat permintaan agregat suatu perekonomian melampaui penawaran agregat pada tingkat pengangguran natural. Apabila permintaan keseluruhan untuk barang dan jasa melebihi kapasitas produksi ekonomi pada tingkat pengangguran natural, hal ini akan memberikan tekanan terhadap peningkatan harga secara umum, yang akhirnya menghasilkan inflasi. Ketika peningkatan dalam permintaan agregat (total permintaan barang dan jasa dalam perekonomian) melampaui produksi yang tersedia, maka permintaan lebih tinggi daripada kapasitas produksi suatu ekonomi, harga-harga cenderung naik, menciptakan inflasi, inflasi ini disebut inflasi *demand pull* (Boediono, 1998).

Demand-pull Inflation adalah sebuah konsep yang diusulkan dalam teori ekonomi Keynesian. Teori ini berpendapat bahwa inflasi terjadi ketika total permintaan barang dan jasa dalam suatu perekonomian melebihi total penawaran pada tingkat harga tertentu. Permintaan dan penawaran dalam keadaan akan berada pada keseimbangan, dan harga akan stabil. Namun, dalam beberapa situasi faktor-faktor tertentu dapat menyebabkan permintaan melebihi penawaran, yang berakibat pada kenaikan harga secara umum atau inflasi. Faktor-faktor tersebut bisa berupa peningkatan pendapatan masyarakat (yang mendorong peningkatan belanja konsumen), peningkatan belanja pemerintah, atau investasi yang meningkat pada sektor swasta. *Demand Pull Inflation* adalah Inflasi yang digerakkan oleh permintaan adalah inflasi yang disebabkan oleh peningkatan atau tarikan permintaan. Permintaan meningkat dengan pembelian dalam jumlah besar, sehingga peningkatan produksi untuk memenuhi permintaan juga menyebabkan harga yang lebih tinggi.

Demand-pull inflation, atau inflasi yang disebabkan oleh peningkatan permintaan, dapat terjadi karena berbagai faktor. Salah satunya adalah ketika pemerintah memilih untuk memperbanyak pengeluaran publik untuk

memperbanyak belanja atau pengeluaran pemerintah. Tindakan ini akan memicu peningkatan jumlah uang yang beredar dalam perekonomian dan merangsang permintaan terhadap barang dan jasa. Jika sektor industri tidak mampu memproduksi barang dan jasa dengan kecepatan yang sebanding dengan pertumbuhan permintaan, maka harga akan mulai merangkak naik, yang mengakibatkan inflasi.

a. Inflasi Menurut penyebabnya

1. Inflasi Karena Kenaikan Permintaan (*Demand Pull Inflation*)

Terjadi ketika peningkatan yang sangat kuat dalam permintaan aggregate demand masyarakat terhadap komoditas yang diproduksi di pasar barang. Hal ini mengakibatkan pergeseran kurva permintaan agregat ke arah kanan atas, yang menghasilkan *excess demand* yang merupakan *inflationary gap*. Dalam situasi ini, kenaikan harga barang umumnya diikuti dengan peningkatan output GNP riil dengan asumsi apabila perekonomian masih belum mencapai *full employment* (Atmadja, 1999).

2. Inflasi Karena Biaya Produksi (*Cost Push Inflation*)

Terjadi ketika adanya pergeseran kurva penawaran agregat ke arah kiri atas. Faktor-faktor yang menyebabkan hal ini adalah peningkatan harga faktor produksi baik di dalam negeri maupun di luar negeri di pasar produksi, yang mengakibatkan kenaikan harga komoditas. Biasanya, dalam kasus ini, kenaikan harga diikuti oleh penurunan aktivitas usaha (Atmadja, 1999)

3. Inflasi karena Jumlah Uang Beredar Bertambah

Terjadi ketika jumlah barang tetap tetapi jumlah uang beredar meningkat dua kali lipat. Hal ini dapat terjadi jika pemerintah menggunakan sistem anggaran defisit dan mencetak uang baru untuk menutupi kekurangan anggaran, yang menyebabkan kenaikan harga-harga. Teori ini digagas oleh kaum

klasik yang menyatakan adanya hubungan antara jumlah uang beredar dengan harga (Boediono, 1998).

2.2.5 Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)

Teori Akselerator dalam konteks Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) mengedepankan ide bahwa investasi, khususnya dalam aset tetap, dipengaruhi oleh perubahan dalam tingkat output atau pendapatan nasional. Ketika ekonomi tumbuh dan output meningkat, maka kebutuhan akan aset tetap seperti mesin, peralatan, dan bangunan juga akan meningkat. Sebagai hasilnya, investasi dalam PMTB akan meningkat sebagai respon terhadap pertumbuhan tersebut. Teori ini menekankan bagaimana perusahaan akan meningkatkan investasi mereka dalam PMTB tidak semata-mata berdasarkan tingkat output saat ini, melainkan lebih pada perubahan atau pertumbuhan output. Misalnya, jika ada lonjakan pertumbuhan ekonomi, maka perusahaan akan merasa tidak perlu untuk meningkatkan kapasitas produksi mereka, yang pada gilirannya akan memicu peningkatan investasi dalam PMTB (Sukirno, 2000).

2.3 Hubungan Antara Variabel Dependen dengan Variabel Independen

2.3.1 Hubungan Penanaman Modal Asing dengan Pertumbuhan Ekonomi

Penanaman modal asing langsung (FDI) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Masuknya investasi asing yang berasal dari negara lain memberikan peluang tersendiri bagi negara dalam menunjang suatu pembangunan. Kegiatan investasi langsung ini akan mendorong tumbuhnya industri (manufaktur, finansial, jasa), produktifitas yang tinggi akan mendorong meningkatnya output yang pada akhirnya mendorong tumbuhnya ekonomi. Kesempatan kerja juga berpeluang tercipta sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Hidayat 2020).

2.3.2 Hubungan Political Stability and Absence of Violence/Terrorism dengan Pertumbuhan Ekonomi

Ketidakstabilan politik dan keamanan akan menimbulkan ketidakpastian ekonomi, sehingga menjadi pertimbangan bagi investor, mengganggu aktivitas produktif, dan kesempatan kerja. Stabilitas politik memiliki peran yang penting membentuk kinerja ekonomi yang kondusif. (Abdulrahman dkk 2020).

2.3.3 Hubungan Inflasi dengan Pertumbuhan Ekonomi

Tingginya tingkat inflasi akan berakibat menghambat pertumbuhan ekonomi karena terjadi kenaikan harga barang dan jasa disuatu negara. Kenaikan harga ini akan direspon oleh masyarakat dengan berbagai sikap, antara lain:

1. menurunkan konsumsi karena daya beli mereka yang turun,
2. akibatnya terjadi penurunan permintaan barang dan jasa secara agregat dan sektor bisnis akan merespon dengan menurunkan produktifitasnya. Produktifitas yang menurun ini akan menurunkan output dan akan berdampak pada penurunan PDB

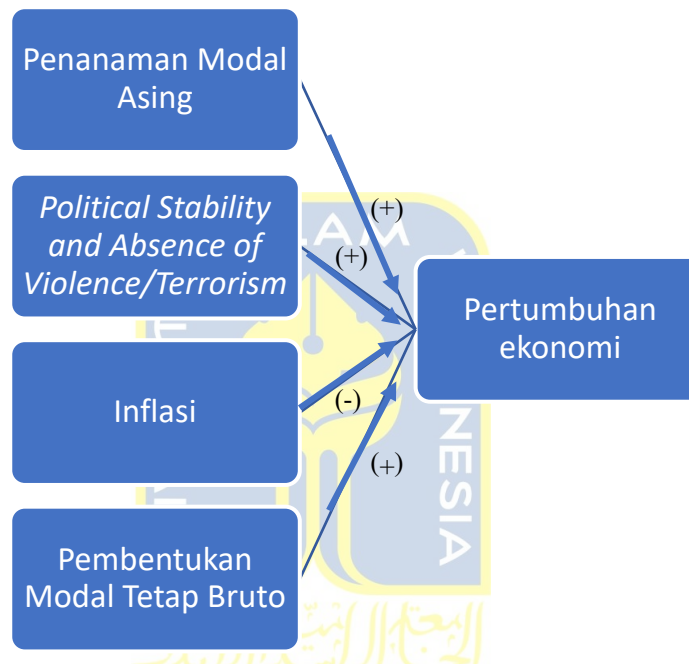
Tingkat inflasi yang tinggi disisi lain juga meningkatkan harga input, hal ini akan direspon oleh sektor bisnis untuk menurunkan produktifitasnya. Kondisi seperti ini jika dilakukan oleh sebagian besar sektor bisnis maka akan menurunkan output secara agregat sehingga dapat mengakibatkan penurunan PDB (Hidayat 2020).

2.3.4 Hubungan Pembentukan Modal Tetap Bruto dengan Pertumbuhan Ekonomi

PTMB akan membentuk kegiatan investasi, dengan cara pembelian stok barang modal. Pembelian barang modal akan meningkatkan kinerja/produktivitas kegiatan produksi dan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Shuaib & Ndidi 2015).

2.4 Kerangka pemikiran

Berdasarkan kajian pustaka dan landasan teori di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat menjelaskan bahwa Variabel Penanaman Modal Asing langsung, *Political Stability and Absence of Violence/Terrorism*, Inflasi, dan Pembentukan Modal Tetap Bruto berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Berikut gambar dari kerangka pemikiran di atas.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain Penanaman modal asing langsung, *political stability and absence of violence/terrorism*, Inflasi, dan pembentukan modal tetap bruto.

1. Penanaman modal asing mempunyai pengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi, jika penanaman modal asing meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat.
2. *Political stability and absence of violence/terrorism* mempunyai pengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi, jika semakin stabil sebuah negara maka perekonomian akan semakin tumbuh.

3. Inflasi mempunyai hubungan yang negatif dengan pertumbuhan ekonomi, ketika inflasi itu meningkat maka bisa mengakibatkan pertumbuhan ekonomi turun.
4. Pembentukan modal tetap bruto mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi, jika semakin tinggi pembentukan modal tetap bruto suatu negara maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2.5 Hipotesis Penelitian

1. Diduga penanaman modal asing memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi tingkat penanaman modal asing maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi suatu negara.
2. Diduga *political stability and absence of violence/terrorism*, memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi *political stability and absence of violence/terrorism* maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi suatu negara.
3. Diduga inflasi memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi inflasi maka pertumbuhan ekonominya akan menurun.
4. Diduga pembentukan modal tetap bruto memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi tingkat penanaman modal asing maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi suatu negara.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan Jenis dan sumber data sekunder, di mana data ini merupakan data yang dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu dari sumber data yang diperoleh penulis berasal dari situs resmi *World Bank*. Kemudian, analisis data yang digunakan adalah analisis data panel. Data sekunder yang digunakan dalam variabel dependen adalah Pertumbuhan Ekonomi (GDP), sementara untuk variabel independennya yaitu Penanaman Modal Asing, *Political Stability and Absence of Violence/Terrorism*, Inflasi, dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB).

Pada penelitian ini, 8 negara anggota yang digunakan sebagai objek penelitian adalah Indonesia, Malaysia, Thailand, Philippines, Vietnam, Singapore, Brunei Darussalam, dan Cambodia. Namun, ada dua negara yang tidak termasuk dalam penelitian ini karena data yang tersedia tidak memadai, yaitu Myanmar dan Lao PDR. Sumber data untuk setiap variabel diambil dari *World Bank* selama periode 11 tahun, yaitu tahun 2010 hingga 2021.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi dengan menggunakan data GDP konstan 2015 bersumber dari *World Bank* dalam satuan US\$ masing-masing negara ASEAN sebagai variabel dependen.

3.2.2 Variabel Independen

Penelitian ini terdiri dari empat variabel independen yaitu Penanaman Modal Asing, *Political Stability and Absence of Violence/Terrorism*, Inflasi, dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB).

3.2.3 Penanaman Modal Asing

Investasi asing langsung merujuk pada aliran investasi ekuitas langsung dalam pelaporan ekonomi. Ini mencakup jumlah modal ekuitas, pendapatan reinvestasi, dan modal lainnya. Investasi langsung adalah jenis investasi lintas batas yang melibatkan penduduk suatu ekonomi yang memiliki kendali atau pengaruh yang signifikan terhadap manajemen perusahaan yang tinggal di ekonomi lain. Kriteria untuk mengidentifikasi investasi langsung adalah kepemilikan 10 persen atau lebih saham biasa dari saham berhak suara. Data yang diambil dari *World Bank* merupakan data Penanaman Modal Asing dalam bentuk satuan US\$.

3.2.4 *Political Stability and Absence of Violence/Terrorism*

Stabilitas Politik dan Ketiadaan Kekerasan/Terrorisme mengukur persepsi tentang kemungkinan ketidakstabilan politik dan/atau kekerasan bermotivasi politik, termasuk terorisme. Estimasi memberikan skor negara pada indikator agregat, dalam satuan distribusi normal standar, yaitu mulai dari kira-kira -2,5 hingga 2,5. Data diambil dari situs resmi *World Bank*.

3.2.5 Inflasi

Inflasi yang diukur dengan indeks harga konsumen mencerminkan persentase perubahan tahunan dalam biaya konsumen rata-rata untuk memperoleh sekeranjang barang dan jasa yang dapat diperbaiki atau diubah pada interval tertentu, seperti tahunan. Rumus Laspeyres umumnya digunakan. Data diambil dari situs resmi *World Bank* dengan bentuk satuan persen (%)

3.2.6 Pembentukan Modal Tetap Bruto

Pembentukan modal tetap bruto (sebelumnya investasi tetap domestik bruto) meliputi perbaikan tanah (pagar, parit, saluran air, dan sebagainya); pembelian pabrik, mesin, dan peralatan; dan pembangunan jalan, kereta api, dan sejenisnya, termasuk sekolah, kantor, rumah sakit, tempat tinggal pribadi, dan bangunan komersial dan industri. Menurut

SNA 1993, perolehan bersih barang-barang berharga juga dianggap sebagai pembentukan modal. Data yang diambil dari *World Bank* merupakan data Pembentukan Modal Tetap Bruto dalam bentuk satuan US\$.

3.3 Metode Analisis Penelitian

3.3.1 Model Analisis

Untuk mengetahui dampak Penanaman Modal Asing Langsung, *Political Stability and Absence of Violence/Terrorism*, Inflasi, dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada 8 negara anggota ASEAN, analisis dilakukan dengan menggunakan model Data Panel (*Panel Pooled data*). Data Panel merupakan regresi yang menggabungkan data time series dan cross section. Dalam penelitian ini satuan variabel yang digunakan berbeda-beda, maka dari itu perlu di Log agar satuannya menjadi sama.

Model regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Log}Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 \text{Log}X4_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

LogY = Pertumbuhan ekonomi

LogX1 = Penanaman Modal Asing

X2 = *Political Stability and Absence of Violence/Terrorism*: Estimate

X3 = Inflasi (dalam persen)

LogX4 = Pembentukan Modal Tetap Bruto

ϵ = error term

i = 8 negara kawasan ASEAN

t = Periode Tahun 2010-2021

3.3.2 Penentuan Model Estimasi

Ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel. Ada tiga pendekatan yaitu pendekatan Common Effect, Fixed Effect dan Random Effect (Sriyana,2014).

3.3.3 Common Effect Model (CEM)

Sistematika model Common Effect adalah menggabungkan antara data *time series* dan *cross-section* ke dalam data panel (*pool data*). Dari data tersebut kemudian di regresi dengan metode OLS. Dengan melakukan regresi semacam ini maka hasilnya tidak dapat diketahui perbedaan baik antar individu maupun antar waktu disebabkan oleh pendekatan yang digunakan mengabaikan dimensi individu maupun waktu yang mungkin saja memiliki pengaruh.

3.3.4 Fixed Effect Model (FEM)

Uji signifikansi fixed effects digunakan untuk memutuskan apakah model dengan asumsi *slope* dan intersep tetap antar individu dan antar waktu (common effects), ataukah diperlukan penambahan variabel dummy untuk mengetahui perbedaan intersep (fixed effects). Adanya faktor berbagai ekonomi yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model memungkinkan adanya *intercept* yang berbeda ini mungkin memiliki nilai yang berbeda untuk setiap individu dan waktu. Begitu pula dengan nilai koefisien regresi atau *slope* dapat juga mengalami perbedaan karena aspek.

3.3.5 Random Effect Model (REM)

Pada model ini diasumsikan bahwa perbedaan *intersep* dan konstanta disebabkan oleh *residual/error* sebagai akibat perbedaan antar unit dan antar periode waktu yang terjadi secara random. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi dengan koefisien regresi dan konstanta karena adanya perbedaan pada periode waktu dan perbedaan antar unit data.

3.3.6 Penentuan Metode Estimasi

Ada tiga uji yang digunakan untuk menentukan teknik yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel. Pertama uji statistik F digunakan untuk memilih antara metode OLS tanpa variabel dummy atau Fixed effect. Kedua, uji Hausman untuk memilih antara Fixed effect atau Random Effect. Terakhir, untuk memilih antara OLS tanpa variabel dummy atau Random Effect menggunakan uji Langrange Multiplier (LM) (Sriyana, 2014).

3.3.7 Uji Chow Test (Uji F Statistik)

Uji F ini digunakan dengan tujuan untuk memberikan informasi model yang lebih baik di antara dua teknik regresi data panel, apakah dengan fixed effects atau dengan model regresi data panel tanpa variabel dummy (common effects). Proses pengujian ini dilakukan dengan uji F. Cara ini dilakukan dengan melihat nilai residual sum of squares (RSS) dari kedua model regresi tersebut. Dalam uji ini akan dibandingkan antara hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa intersep dan slope adalah tetap (model common effects) dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa slope adalah tetap sedangkan intersep berubah-ubah (model fixed effects).

Kesimpulannya adalah :

H_0 : Common Effect Model

H_a : Fixed Effect Model

jika nilai statistik F statistik yang dihasilkan lebih besar dibandingkan nilai F-tabel pada tingkat signifikansi yang digunakan, maka menolak hipotesis nol, yang berarti asumsi koefisien intersep dan slope adalah tetap tidak benar, sehingga teknik regresi data panel dengan menggunakan model fixed effects (FEM) lebih baik jika dibandingkan dengan model regresi data panel common effects, dan sebaliknya (Sriyana, 2014).

3.3.8 Uji Hausman Test

Uji Hausman merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pilihan model yang lebih baik di antara model fixed effects dan random effects.

H_0 : Random Effect Model

H_a : Fixed Effect Model

Dalam uji ini akan dibandingkan antara hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa model random effects lebih baik. Adapun hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa fixed effects model lebih baik. Jika hipotesis nol diterima jika nilai statistik Hausman (nilai W -hitung) lebih besar daripada nilai kritis statistik chi-square, atau dengan kata lain p -value lebih kecil dari nilai α yang digunakan. Hal ini berarti bahwa model Random Effects lebih baik untuk melakukan regresi data panel daripada model Fixed Effects, dan sebaliknya (Sriyana, 2014).

3.3.9 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pilihan model yang lebih baik di antara model Random Effect dan Common Effect. Uji signifikansi random effect ini dikembangkan oleh Breusch-Pagan. Metode Breusch Pagan untuk uji signifikansi model random effect didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Uji LM ini didasarkan pada distribusi chi-squares dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai LM statistik lebih besar nilai chi-squares maka menolak hipotesis Indonesia. Artinya, estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah metode random effect daripada metode OLS. Sebaliknya jika nilai LM statistik lebih kecil dari nilai statistik chi-squares sebagai nilai kritis maka gagal menolak hipotesis nol. Estimasi random effect dengan demikian tidak bisa digunakan untuk regresi data panel, tetapi digunakan metode OLS (Agus Widarjono, 2018).

3.4 Uji Statistik

3.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R-Squared)

Uji koefisien determinasi adalah uji untuk mengevaluasi kaitan antara variabel terikat dan variabel bebas dalam suatu model observasi. Semakin tinggi nilai R^2 dan angka yang mendekati 1, semakin baik model tersebut menjelaskan data aktual. Sebaliknya, semakin rendah nilai R^2 dan angka yang mendekati 0, semakin buruk model tersebut menjelaskan data aktual.

3.4.2 Uji Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi model dan mengevaluasi pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai F-hitung lebih besar dari nilai F-kritis, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai F-hitung lebih kecil dari nilai F-kritis, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan adalah :

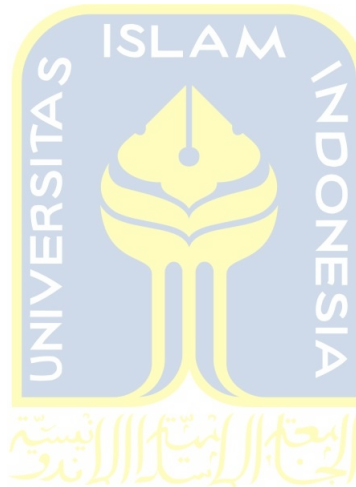
$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Nilai probabilitas F-stat dibandingkan dengan alfa yang digunakan. Apabila nilai probabilitas F-stat lebih kecil dari alpha, yaitu menolak H_0 maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas F-stat lebih besar dari alpha, yaitu gagal menolak H_0 maka variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.4.3 Uji Parsial (Uji-t)

Uji T bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan bahwa variabel lain tetap. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Namun, jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_0 gagal menolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari kedelapan Negara ASEAN dalam periode 2010-2021. Dengan variabel Pertumbuhan Ekonomi (GDP) sebagai variabel dependen dan variabel independen yang terdiri dari Penanaman modal Asing, *Political Stability and Absence of Violence/Terrorism*, Inflasi, dan Pembentukan Modal Tetap Bruto. Data ini bersifat data sekunder, yaitu data panel yang terdiri dari *cross section* 8 negara, yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Philippines, Vietnam, Singapore, Brunei Darussalam, dan Cambodia. Serta *time series* selama 12 tahun, 2010-2021. Penelitian ini menggunakan regresi data panel yang datanya diperoleh dari situs *World Bank*.

4.2 Hasil dan Analisis Data

Terdapat tiga jenis model dalam regresi data panel, yaitu Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model. Untuk memilih model terbaik dari ketiga model tersebut, dilakukan tiga pengujian, yaitu Uji Chow Test untuk memilih antara Common Effect Model dan Fixed Effect Model, Uji Lagrange-Multiplier untuk memilih antara Common Effect Model dan Random Effect Model, serta Uji Hausman Test untuk memilih antara Random Effect Model dan Fixed Effect Model. Setelah didapatkan model terbaik, dilakukan uji statistik untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 1 Estimasi Model Regresi Data Panel

Variabel	Common Effect Model		Fixed Effect Model		Random Effect Model	
	Coeff.	Prob.	Coeff.	Prob.	Coeff.	Prob.
C	0,998140	0,0000	4,470479	0,0000	1,742125	0,0000
LogX1	0,128388	0,0000	0,044135	0,0475	0,038812	0,0455
X2	-0,072429	0,0000	0,044263	0,0347	-0,035776	0,0095
X3	-0,006654	0,0106	-0,007228	0,0002	-0,002999	0,0814
LogX4	0,844174	0,0000	0,596632	0,0000	0,856235	0,0000
F-statistic	2288,601		2663,732		313,9800	

Prob(F-statistic)	0,000000	0,000000	0,000000
R-Squared	0,990372	0,997209	0,933825

Sumber: Lampiran Ia

4.2.1 Uji Chow Test

Uji Chow dilakukan untuk membandingkan atau memilih mana yang terbaik antara Common Effect Model atau Fixed Effect Model. Dalam uji ini akan dibandingkan antara hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa model common effect lebih baik. Adapun hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa fixed effects model lebih baik.

H_0 = menggunakan estimasi Common Effect Model

H_a = menggunakan estimasi Fixed Effect Model

Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-Section F	28,702061	(7,82)	0,0000
Cross-section Chi-square	116,411970	7	0,0000

Sumber: Lampiran IIIa

Hipotesis alternatif (H_a) diterima, dengan melihat nilai probabilitas (p) untuk Cross-Section F dan Chi square. Jika nilai p lebih kecil dari nilai α yang digunakan. Hal ini berarti bahwa Fixed Effects model lebih baik untuk melakukan regresi daripada model Common Effect.

Dari hasil uji Chow tersebut diketahui nilai probabilitas Cross Section F dan Chi square sebesar 0,0000. Jika digunakan tingkat signifikansi α sebesar 5% maka dapat disimpulkan kita menolak H_0 dan menerima H_a karena $p < \alpha$ 5% (0,05). Artinya model fixed effects lebih baik digunakan dibandingkan menggunakan model common effects.

4.2.2 Uji Lagrange-Multiplier Test

Uji Lagrange-Multiplier atau disebut juga Uji LM adalah suatu metode pengujian yang digunakan untuk memilih model terbaik antara Common Effect Model dan Random Effect Model dalam regresi data panel. Uji LM dilakukan dengan melakukan *Omitted test* dan memeriksa nilai probabilitas *Breusch-Pagan* dengan menggunakan nilai α (5%) sebagai dasar pengambilan keputusan. Terdapat hipotesis yang digunakan dalam Uji LM, yaitu sebagai berikut:

H_0 = Model terbaik menggunakan estimasi Common Effect Model

H_a = Model terbaik menggunakan estimasi Random Effect Model

Tabel 4. 3 Uji Lagrange-Multiplier

	Cross-section
Breusch-Pagan	33,67966 (0,0000)

Sumber: Lampiran IIIc

Berdasarkan hasil Uji LM, diperoleh nilai Prob. *Breusch-Pagan* yang lebih kecil dari α (5%), yaitu sebesar 0.0000 atau ($0.0000 < 0.05$). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan menunjukkan bahwa Random Effect Model merupakan model terbaik yang digunakan untuk menganalisis Pertumbuhan Ekonomi di delapan negara kawasan ASEAN.

Selanjutnya, dilakukan pengujian terakhir untuk memilih model terbaik yaitu uji Hausman Test. Uji ini digunakan untuk membandingkan antara Random Effect Model dengan Fixed Effect Model.

4.2.3 Uji Hausman Test

Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan atau memilih mana yang terbaik antara Fixed Effect Model atau Random Effect Model. Dalam uji ini akan dibandingkan antara hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa model random effects lebih baik. Adapun hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa fixed effects model lebih baik.

H_0 = Model terbaik menggunakan estimasi Random Effect Model

H_a = Model terbaik menggunakan estimasi Fixed Effect Model

Tabel 4. 4 Hasil Uji Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi.sq.d.f	Prob.
Cross-section random	69,052732	4	0,0000

Sumber: Lampiran IIIb

Hipotesis alternatif (H_a) diterima, jika nilai nilai statistik hausman (nilai W-hitung) lebih kecil daripada nilai kritis statistik chi-square, atau dengan kata lain p-value lebih besar dari nilai α yang digunakan. Hal ini berarti bahwa Fixed Effects model lebih baik untuk melakukan regresi daripada Random Effects model.

Dari hasil uji Hausman (Chi square) tersebut diketahui nilai probabilitas 0,0000, Jika digunakan tingkat signifikansi α sebesar 5% maka dapat disimpulkan kita menolak H_0 dan menerima H_a karena $p > \alpha$. Artinya fixed effects model lebih baik digunakan dibandingkan menggunakan random effects model.

4.3 Model Regresi Terbaik

Tabel 4. 5 Hasil Uji Fixed Effect Model

Variabel	Fixed Effect Model		
	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	4,470479	10,51229	0,0000
LogX1	0,044135	2,012451	0,0475
X2	0,044263	2,147562	0,0347
X3	-0,007228	-3,939606	0,0002
LogX4	0,596632	12,79405	0,0000

F-statistic	2663,732
Prob(F-statistic)	0,000000
R-Squared	0,997209

Sumber: Lampiran IIb

$$\begin{aligned} \text{Log}Y_{it} &= \beta_0 + \beta_1 \text{Log}X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 \text{Log}X4_{it} + \epsilon_{it} \\ \text{Log}Y_{it} &= 4,47 + 0,04 \text{Log}X1_{it} + 0,04 X2_{it} - 0,007 X3_{it} + 0,59 \text{Log}X4_{it} \\ &\quad + \epsilon_{it} \end{aligned}$$

Keterangan:

LogY = Pertumbuhan Ekonomi

LogX1 = Penanaman Modal Asing

X2 = *Political Stability and Absence of Violence/Terrorism*: Estimate

X3 = Inflasi (dalam persen)

LogX4 = Pembentukan Modal Tetap Bruto

Dari hasil estimasi fixed effect sebagai berikut :

1. Variabel X1 dalam pengujian regresi fixed effect model diperoleh koefisien sebesar 0,044135 bernilai positif. Sedangkan probabilitas variabel X1 sebesar menunjukkan signifikan.
2. Variabel X2 dalam pengujian regresi fixed effect model diperoleh koefisien sebesar 0,044263 bernilai positif. Sedangkan probabilitas variabel X2 sebesar menunjukkan signifikan.
3. Variabel X3 dalam pengujian regresi fixed effect model diperoleh koefisien sebesar -0,007228 bernilai negatif. Sedangkan probabilitas variabel X3 sebesar menunjukkan signifikan.
4. Variabel X4 dalam pengujian regresi fixed effect model diperoleh koefisien sebesar 0,596632 bernilai positif. Sedangkan probabilitas variabel X4 sebesar menunjukkan signifikan.

4.4 Cross-section Effect

Tabel 4. 6 Hasil Cross-section Effect

CROSSID	Effect
1	0,259922
2	0,109687
3	0,205802
4	0,189913
5	0,026575
6	0,001245
7	-0,513390
8	-0,305387

Sumber: Lampiran Iva

1. Persamaan Indonesia

$$\text{Pertumbuhan} = (4,47 + 0,25) + 0,04X1_{it} + 0,04X2_{it} - 0,007X3_{it} + 0,59X4_{it} + \epsilon_{it}$$

$$\text{Pertumbuhan} = 4,73 + 0,04X1_{it} + 0,04X2_{it} - 0,007X3_{it} + 0,597X4_{it} + \epsilon_{it}$$

2. Persamaan Malaysia

$$\text{Pertumbuhan} = (4,47 + 0,10) + 0,04X1_{it} + 0,04X2_{it} - 0,007X3_{it} + 0,59X4_{it} + \epsilon_{it}$$

$$\text{Pertumbuhan} = 4,57 + 0,04X1_{it} + 0,04X2_{it} - 0,007X3_{it} + 0,59X4_{it} + \epsilon_{it}$$

3. Persamaan Thailand

$$\text{Pertumbuhan} = (4,47 + 0,20) + 0,04X1_{it} + 0,04X2_{it} - 0,007X3_{it} + 0,59X4_{it} + \epsilon_{it}$$

$$\text{Pertumbuhan} = 4,67 + 0,04X1_{it} + 0,04X2_{it} - 0,007X3_{it} + 0,59X4_{it} + \epsilon_{it}$$

4. Persamaan Philippines

$$\text{Pertumbuhan} = (4,47 + 0,18) + 0,04X1_{it} + 0,04X2_{it} - 0,007X3_{it} + 0,59X4_{it} + \epsilon_{it}$$

$$\text{Pertumbuhan} = 4,65 + 0,04X1_{it} + 0,04X2_{it} - 0,007X3_{it} + 0,59X4_{it} + \epsilon_{it}$$

5. Persamaan Vietnam

$$\text{Pertumbuhan} = (4,47 + 0,18) + 0,04X1_{it} + 0,04X2_{it} - 0,007X3_{it} + 0,59X4_{it} + \epsilon_{it}$$

$$\text{Pertumbuhan} = 4,65 + 0,04X1_{it} + 0,04X2_{it} - 0,007X3_{it} + 0,59X4_{it} + \epsilon_{it}$$

6. Persamaan Singapore

$$\text{Pertumbuhan} = (4,47 + 0,00) + 0,04X1_{it} + 0,04X2_{it} - 0,007X3_{it} + 0,59X4_{it} + \epsilon_{it}$$

$$\text{Pertumbuhan} = 4,4 + 0,04X1_{it} + 0,04X2_{it} - 0,007X3_{it} + 0,59X4_{it} + \epsilon_{it}$$

7. Persamaan Brunei Darussalam

$$\text{Pertumbuhan} = (4,47 - 0,51) + 0,04X1_{it} + 0,04X2_{it} - 0,007X3_{it} + 0,59X4_{it} + \epsilon_{it}$$

$$\text{Pertumbuhan} = 3,96 + 0,04X1_{it} + 0,04X2_{it} - 0,007X3_{it} + 0,59X4_{it} + \epsilon_{it}$$

8. Persamaan Cambodia

$$\text{Pertumbuhan} = (4,47 - 0,30) + 0,04X1_{it} + 0,04X2_{it} - 0,007X3_{it} + 0,59X4_{it} + \epsilon_{it}$$

$$\text{Pertumbuhan} = 4,17 + 0,04X1_{it} + 0,04X2_{it} - 0,007X3_{it} + 0,59X4_{it} + \epsilon_{it}$$

4.5 Period Effect

Tabel 4. 7 Hasil Period Effect

DATEID	Effect
1/1/10	0,018186
1/1/11	0,061305
1/1/12	0,004038
1/1/13	-0,14943
1/1/14	0,012729
1/1/15	-0,012729
1/1/16	-0,022678
1/1/17	-0,005419
1/1/18	-0,019315
1/1/19	-0,015978
1/1/20	-0,005440
1/1/21	0,005677

Sumber: Lampiran Ivb

1. Persamaan 2010

$$\text{Pertumbuhanit} = (4,47 + 0,01) + 0,04X1_{it} + 0,04X2_{it} - 0,007X3_{it} + 0,59X4_{it} + \epsilon_{it}$$

$$\text{Pertumbuhanit} = 4,48 + 0,04X1_{it} + 0,04X2_{it} - 0,007X3_{it} + 0,59X4_{it} + \epsilon_{it}$$

2. Persamaan 2011

$$\text{Pertumbuhan}_{it} = (4,47 + 0,06) + 0,04X1_{it} + 0,04X2_{it} - 0,007X3_{it} + 0,59X4_{it} + \epsilon_{it}$$

$$\text{Pertumbuhan}_{it} = 4,53 + 0,04X1_{it} + 0,04X2_{it} - 0,007X3_{it} + 0,59X4_{it} + \epsilon_{it}$$

3. Persamaan 2012

$$\text{Pertumbuhan}_{it} = (4,47 + 0,00) + 0,04X1_{it} + 0,04X2_{it} - 0,007X3_{it} + 0,59X4_{it} + \epsilon_{it}$$

$$\text{Pertumbuhan}_{it} = 4,47 + 0,04X1_{it} + 0,04X2_{it} - 0,007X3_{it} + 0,59X4_{it} + \epsilon_{it}$$

4. Persamaan 2013

$$\text{Pertumbuhan}_{it} = (4,47 - 0,01) + 0,04X1_{it} + 0,04X2_{it} - 0,007X3_{it} + 0,59X4_{it} + \epsilon_{it}$$

$$\text{Pertumbuhan}_{it} = 4,46 + 0,04X1_{it} + 0,04X2_{it} - 0,007X3_{it} + 0,59X4_{it} + \epsilon_{it}$$

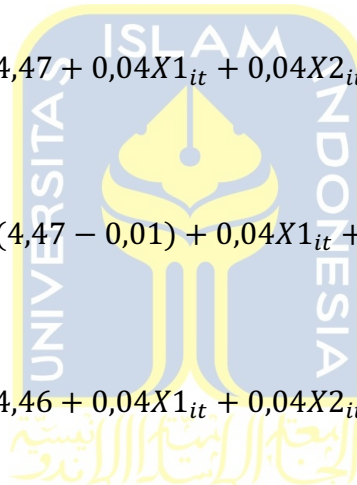
5. Persamaan 2014

$$\text{Pertumbuhan}_{it} = (4,47 + 0,01) + 0,04X1_{it} + 0,04X2_{it} - 0,007X3_{it} + 0,59X4_{it} + \epsilon_{it}$$

$$\text{Pertumbuhan}_{it} = 4,48 + 0,04X1_{it} + 0,04X2_{it} - 0,007X3_{it} + 0,59X4_{it} + \epsilon_{it}$$

6. Persamaan 2015

$$\text{Pertumbuhan}_{it} = (4,47 - 0,02) + 0,04X1_{it} + 0,04X2_{it} - 0,007X3_{it} + 0,59X4_{it} + \epsilon_{it}$$



$$\text{Pertumbuhan}_{it} = 4,45 + 0,04X1_{it} + 0,04X2_{it} - 0,007X3_{it} + 0,59X4_{it} + \epsilon_{it}$$

7. Persamaan 2016

$$\text{Pertumbuhan}_{it} = (4,47 - 0,00) + 0,04X1_{it} + 0,04X2_{it} - 0,007X3_{it} + 0,59X4_{it} + \epsilon_{it}$$

$$\text{Pertumbuhan}_{it} = 4,47 + 0,04X1_{it} + 0,04X2_{it} - 0,007X3_{it} + 0,59X4_{it} + \epsilon_{it}$$

8. Persamaan 2017

$$\text{Pertumbuhan}_{it} = (4,47 - 0,01) + 0,04X1_{it} + 0,04X2_{it} - 0,007X3_{it} + 0,59X4_{it} + \epsilon_{it}$$

$$\text{Pertumbuhan}_{it} = 4,46 + 0,04X1_{it} + 0,04X2_{it} - 0,007X3_{it} + 0,59X4_{it} + \epsilon_{it}$$

9. Persamaan 2018

$$\text{Pertumbuhan}_{it} = (4,47 - 0,01) + 0,04X1_{it} + 0,04X2_{it} - 0,007X3_{it} + 0,59X4_{it} + \epsilon_{it}$$

$$\text{Pertumbuhan}_{it} = 4,46 + 0,04X1_{it} + 0,04X2_{it} - 0,007X3_{it} + 0,59X4_{it} + \epsilon_{it}$$

10. Persamaan 2019

$$\text{Pertumbuhan}_{it} = (4,47 - 0,01) + 0,04X1_{it} + 0,04X2_{it} - 0,007X3_{it} + 0,59X4_{it} + \epsilon_{it}$$

$$\text{Pertumbuhan}_{it} = 4,46 + 0,04X1_{it} + 0,04X2_{it} - 0,007X3_{it} + 0,59X4_{it} + \epsilon_{it}$$

11. Persamaan 2020

$$\text{Pertumbuhan}_{it} = (4,47 - 0,00) + 0,04X1_{it} + 0,04X2_{it} - 0,007X3_{it} + 0,59X4_{it} + \epsilon_{it}$$

$$\text{Pertumbuhan}_{it} = 4,47 + 0,04X1_{it} + 0,04X2_{it} - 0,007X3_{it} + 0,59X4_{it} + \epsilon_{it}$$

12. Persamaan 2021

$$\text{Pertumbuhan}_{it} = (4,47 + 0,00) + 0,04X1_{it} + 0,04X2_{it} - 0,007X3_{it} + 0,59X4_{it} + \epsilon_{it}$$

$$\text{Pertumbuhan}_{it} = 4,47 + 0,04X1_{it} + 0,04X2_{it} - 0,007X3_{it} + 0,59X4_{it} + \epsilon_{it}$$

4.6 Uji Statistik

4.6.1 Koefisien Determinasi (R-Squared)

Dari hasil regresi data panel menggunakan metode Fixed Effect Model, ditemukan bahwa nilai R-Squared sebesar 0,997209 atau 99,7209%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi, dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu Penanaman Modal Asing, *Political Stability and Absence of Violence/Terrorism*, Inflasi, dan Pembentukan Modal Tetap Bruto. Namun, terdapat 0,2791% dari variasi pertumbuhan ekonomi yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel-variabel tersebut dalam model penelitian, dan mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

4.6.2 Uji Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh secara bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Pada Fixed Effect Model, nilai F statistik yang didapatkan sebesar $0,000000 < \alpha$ (α) 5% atau 0,05. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama atau simultan

antara variabel independen, yaitu Penanaman Modal Asing, *Political Stability and Absence of Violence/Terrorism*, Inflasi, dan Pembentukan Modal Tetap Bruto, terhadap variabel dependen, yaitu Pertumbuhan Ekonomi (GDP). Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan dapat menjelaskan secara signifikan hubungan antara variabel independen dan dependen pada data panel yang digunakan.

4.6.3 Uji Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh secara individu atau parsial dari masing-masing variabel independen, yaitu (Penanaman Modal Asing, *Political Stability and Absence of Violence/Terrorism*, Inflasi, dan Pembentukan Modal Tetap Bruto) terhadap variabel dependen, yaitu Pertumbuhan Ekonomi (GDP). Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen tersebut secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4.6.4 Interpretasi Koefisien

Tabel 4. 8 Uji Hipotesis

Variabel	Coefficient	Prob.	Keterangan
LogX1	0,044135	0,0475	Signifikan
X2	0,044263	0,0347	Signifikan
X3	-0,007228	0,0002	Signifikan
LogX4	0,596632	0,0000	Signifikan

Sumber: Lampiran Iib

13. Penanaman Modal Asing

Nilai koefisien untuk variabel X1 (Penanaman Modal Asing) adalah 0,044135, yang memiliki pengaruh signifikan positif. Artinya, setiap kenaikan nilai penanaman modal asing sebesar 1 % akan menyebabkan peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi sebesar 4,41 %.

14. *Political Stability and Absence of Violence/Terrorism*

Nilai koefisien untuk variabel X2 (*Political Stability and Absence of Violence/Terrorism*) adalah 0,044263, yang memiliki pengaruh signifikan positif. Artinya, setiap kenaikan nilai *Political Stability and Absence of*

Violence/Terrorism sebesar 1 % akan menyebabkan peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi sebesar 4,42 %.

15. Inflasi

Nilai koefisien untuk variabel X2 (Inflasi) adalah -0,007228, yang memiliki pengaruh signifikan negatif. Artinya, setiap kenaikan nilai inflasi sebesar 1 % akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,72 %.

16. Pembentukan Modal Tetap Bruto

Nilai koefisien untuk variabel X1 (Pembentukan Modal Tetap Bruto) adalah 0,596632, yang memiliki pengaruh signifikan positif. Artinya, setiap kenaikan nilai pembentukan modal tetap bruto sebesar 1 % akan menyebabkan peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi sebesar 59,66 %.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Delapan Negara Kawasan ASEAN

Dalam delapan negara ASEAN, terdapat pengaruh signifikan dan hubungan positif antara Penanaman Modal Asing (PMA) dan pertumbuhan ekonomi. Dengan nilai probabilitas sebesar 0,0475, yang lebih kecil dari (α) sebesar 5%, serta dengan koefisien sebesar 0,044135. Hal ini berarti bahwa kenaikan PMA sebesar 1 % akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di delapan negara ASEAN sebesar 4,41%. Variabel PMA mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan, sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa PMA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Meningkatnya investasi, baik dalam bentuk Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dapat mendorong pertumbuhan ekonomi karena hal ini menunjukkan peningkatan investasi yang pada gilirannya dapat memicu peningkatan pembentukan modal.

Peningkatan pembentukan modal ini dapat berdampak pada peningkatan produksi barang dan jasa di suatu perekonomian, seperti yang diungkapkan dalam penelitian sebelumnya oleh Aulia (2013). Penelitian lain yang dilakukan oleh Riyad (2015) juga menunjukkan bahwa investasi asing langsung (FDI) memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Penanaman Modal Asing memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN, dan hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya oleh Aulia (2013).

4.7.2 Pengaruh *Political Stability and Absence of Violence/Terrorism* terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Delapan Negara Kawasan ASEAN

Dalam delapan negara ASEAN, terdapat pengaruh signifikan dan hubungan positif antara *Political Stability and Absence of Violence/Terrorism* dan pertumbuhan ekonomi. Dengan nilai probabilitas sebesar 0,0347, yang lebih kecil dari (α) sebesar 5%, serta dengan koefisien sebesar 0,044263. Hal ini berarti bahwa kenaikan *Political Stability and Absence of Violence/Terrorism* sebesar 1 % akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di delapan negara ASEAN sebesar 4,42%. Variabel *Political Stability and Absence of Violence/Terrorism* mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan, sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa *Political Stability and Absence of Violence/Terrorism* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Temuan yang diperoleh serupa dengan hasil penelitian oleh Huynh dan Jacho-Chávez (2009) yang menunjukkan bahwa *Political Stability And Absence Of Violence* memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Stabilitas politik dapat dijelaskan sebagai perilaku dan tindakan dari elemen politik yang membentuk struktur dan hubungan kekuasaan untuk memastikan efektivitas pemerintahan. Ada dua faktor yang menunjukkan pentingnya

stabilitas politik, yakni pertama, pemerintah yang stabil mampu menjalankan program dengan memperhatikan batasan-batasan yang telah ditetapkan, dan kedua, sistem pemerintah yang stabil mampu beradaptasi dengan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat tanpa mengubah struktur pemerintahannya.

4.7.3 Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Delapan Negara Kawasan ASEAN

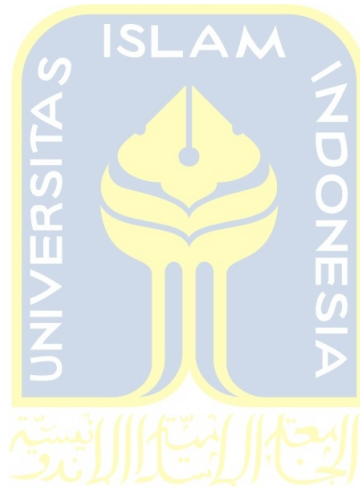
Dalam delapan negara ASEAN, terdapat pengaruh signifikan dan hubungan negatif antara Inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Dengan nilai probabilitas sebesar 0,0002, yang lebih kecil dari (α) sebesar 5%, serta dengan koefisien sebesar -2.51. Hal ini berarti bahwa kenaikan Inflasi sebesar 1 % akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di delapan negara ASEAN sebesar 0,72%. Variabel Inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan, sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Dalam hasil yang negatif (-) tersebut, terbukti bahwa terdapat hubungan yang terbalik antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi, artinya jika tingkat inflasi tinggi maka tingkat pertumbuhan ekonomi akan menurun dan begitu pula sebaliknya. Inflasi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui beberapa mekanisme, seperti pengaruh terhadap tingkat produksi dan konsumsi, tingkat investasi, tingkat pendapatan, dan tingkat suku bunga. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi memerlukan stabilitas harga dan inflasi yang rendah. Inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat, menurunkan tingkat investasi dan konsumsi, dan mengurangi pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, inflasi yang rendah akan memperkuat daya beli masyarakat, meningkatkan tingkat investasi dan konsumsi, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa

inflasi memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN-8, dan hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya oleh Akbar (2019).

4.7.4 Pengaruh Pembentukan Modal Tetap Bruto terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Delapan Negara Kawasan ASEAN

Dalam delapan negara ASEAN, terdapat pengaruh signifikan dan hubungan positif antara Pembentukan Modal Tetap Bruto dan pertumbuhan ekonomi. Dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari (α) sebesar 5%, serta dengan koefisien sebesar 0,596632. Hal ini berarti bahwa kenaikan Pembentukan Modal Tetap Bruto sebesar 1 % akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di delapan negara ASEAN sebesar 59,66%. Pembentukan Modal Tetap Bruto mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan, sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Pembentukan Modal Tetap Bruto mencakup investasi dalam pembangunan infrastruktur, mesin, peralatan, dan perumahan. Investasi dalam PMTB dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan memperkuat kapasitas produksi. Dengan adanya Pembentukan Modal Tetap Bruto yang cukup, negara-negara Kawasan ASEAN dapat meningkatkan daya saing dan menarik investasi asing. Pembentukan modal tetap bruto dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena investasi dalam pembentukan modal tetap bruto merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan produktivitas dan kemampuan perekonomian suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa dalam jangka panjang. Dengan meningkatkan pembentukan modal tetap bruto, maka negara dapat meningkatkan kapasitas produksinya, meningkatkan efisiensi dan produktivitas, serta memperbaiki infrastruktur, yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal tetap bruto juga dapat memicu investasi dari sektor swasta dan asing, yang akan

memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Beberapa penelitian telah menguji hubungan antara PMTB dan pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Salah satu contohnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Bachtiar dan Solikin (2018) yang menemukan bahwa PMTB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain itu, penelitian oleh Yusoff et al. (2019) menunjukkan bahwa PMTB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Malaysia.



BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Penelitian ini menggunakan variabel Penanaman Modal Asing Langsung, *Political Stability and Absence of Violence/Terrorism*, *Inflasi*, dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada 8 negara anggota ASEAN dengan menggunakan regresi data panel dan memperoleh hasil model terbaik yaitu *Fixed Effect Model*. Maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Penanaman Modal Asing Langsung memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 8 (delapan) negara ASEAN. Artinya ketika Penanaman Modal Asing Langsung meningkat, maka tidak berpengaruh secara langsung terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi.
2. Variabel *Political Stability and Absence of Violence/Terrorism* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 8 (delapan) negara ASEAN. Artinya ketika *Political Stability and Absence of Violence/Terrorism* meningkat akan berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi.
3. Variabel Inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 8 (delapan) negara ASEAN. Artinya ketika Inflasi meningkat akan berpengaruh terhadap penurunan pertumbuhan ekonomi.
4. Variabel Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 8 (delapan) negara ASEAN. Artinya ketika Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) meningkat akan berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonom.

5.2 Implikasi

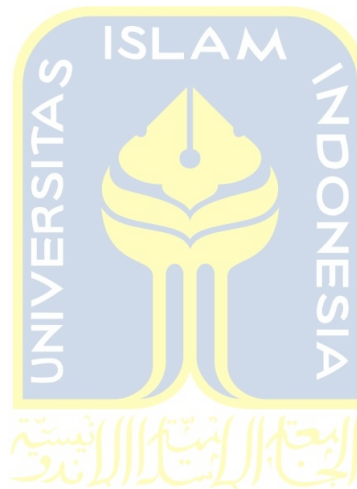
1. Penanaman modal asing memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga PMA juga memberikan dampak yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi di 8 negara ASEAN. Negara yang memiliki iklim investasi bagus dapat meningkatkan penanaman modal asing, kemudian pemerintah membuat kebijakan yang memudahkan prosedur, sehingga menarik kepercayaan investor asing yang kemudian membuat pertumbuhan ekonomi meningkat.
2. Inflasi mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi menunjukkan arah yang berlawanan, sehingga 8 negara ASEAN menjaga tingkat inflasi agar tetap stabil agar pertumbuhan ekonomi tetap dalam kondisi yang optimal.
3. Kualitas stabilitas politik berkorelasi dengan kondisi perekonomian sebuah negara. Pemerintah, dengan kondisi dan kemampuan yang dimilikinya, berusaha mengatasi krisis dan menghindari konflik dalam masyarakat demi mencapai stabilitas politik dan perekonomian yang baik.
4. Pembentukan modal tetap bruto memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga suatu negara diharapkan dapat meningkatkan investasi berupa investasi fisik maupun non fisik, yang kemudian memberikan nilai produktivitas, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahman, E., et al. (2020), "The impact of Political Stability and Absence of Violence / Terrorism on foreign direct investment flows in the Arab countries," *North American Academic Research*, Vol. 3. p. 1–20.
- Abrar, M. R. (2020), "Determinasi Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN-9 Pada Tahun 2008-2018," Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Akbar, M. F. (2019), "Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN (Studi Pada Negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand dan Filipina dalam Periode 2008-2017)," Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Ambarsari, I. & Purnomo, D. (2017), "Studi Tentang Penanaman Modal Asing Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 6, Hal 26-47.
- Anthony, J. D., O'Brien, R. C., O'Brien, J., & Prasad, S. (2011), "Direct foreign investment: Impact on developing economies", *Review of Business & Finance Studies*.
- Aprilia, & Hariyanti, D. (2014), "Determinasi Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Asean-6," *Media Ekonomi*, Vol. 22, Hal 205–220.
- Atmadja, A. S. (1999), "Inflasi di Indonesia: Sumber-Sumber Penyebab dan Pengendaliannya," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 1, Hal 54–67.
- Aurangzeb, & UI Haq, Anwar. (2012), "Determinants of Inflation in Pakistan," *Universal Journal of Management and Social Sciences*. Vol. 2, No.4, Pages:89-96.
- Bachtiar, Y., & Solikin, M. (2018), "The impact of gross fixed capital formation on economic growth in Indonesia," *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 6(7). P.138-150.
- Bruno, M., & Easterly, W. (1998), "Inflation crises and long-run growth", *Journal of Monetary Economics*, 41(1), 3-26.
- Boediono. (1998), *Ekonomi Moneter : Seri Sinopsis, Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5*. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Firdaus, M. dkk. (2021), "Analisis Dampak Integrasi Ekonomi terhadap FDI di Asean," *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, Vol. 2, Hal 1497–1510.
- Fischer, S. (1993), "The role of macroeconomic factors in growth", *Journal of Monetary Economics*, 32(3), 485-512.
- Haidar, M. I. & Firmansyah. (2021), "Analisis pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN," *Forum Ekonomi*, 23(3), Hal 593-605.
- Huynh, Kim P. & Jacho-Chávez, David T. (2009), "Growth and Governance: A nonparametric analysis," *Jurnal of Comparative Economics*, Vol. 37. P. 121-143.
- Khan, M. S., & Senhadji, A. S. (2001), "Threshold effects in the relationship between inflation and growth", *IMF Staff papers*, 48(1), 1-21.
- Kharisma, B. (2014), "Good Governance Sebagai Suatu Konsep dan Mengapa Penting Dalam Sektor Publik Dan Swasta (Suatu Pendekatan Ekonomi Kelembagaan)," *Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 19, No 1, 9-30.

- Kaufmann, D. et al (2005), "Governance Matters IV: Governance Indicators for 1996-2004," *World Bank Policy Research Working Paper* No. 3630.
- Kurniati, Y. et al (2007), "Determinan FDI (Faktor-faktor yang Menentukan Investasi Asing Langsung)," *Bank Indonesia: Working Paper* No. 6.
- Lucas, R. E. (1988), "On the mechanics of economic development," *Journal of Monetary economics*, 22(1), 3-42.
- Mello, P. A. (2016), *Democratic Peace Theory*, The Sage Encyclopedia of War : Social Science Perspective. SAGE.
- Muh. Abdul Halim, S.E., M. S. (2018), *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- North, D. C. (1990), "Institutions, institutional change, and economic performance", Cambridge university press.
- Orji, A., & Mba, P. N. (2011), "Foreign Private Investment , Capital Formation and Economic Growth in Nigeria : a two stage least square approach," *Journal of Economics and Sustainable Development*.
- Rahmawati, L. R. M. (2016), "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Masuknya Foreign Direct Investment (FDI) Negara Berkembang di Kawasan ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand, Kamboja dan Vietnam) Periode 1995-2014," Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya. Malang.
- Ramadhan, P. S. (2021), "Pengaruh Tata Kelola Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN-6," Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Riyad, M. (2012), "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Enam Negara Asean," Tesis S-2 (Tidak dipublikasikan), Program Pasca Sarjana, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Romer, D. (2015), *Advance Macroeconomics*. McGraw-Hill. Douglas Reiner Publisher. New York.
- Romer, P. M. (1986), "Increasing returns and long-run growth", *Journal of political economy*, 94(5), 1002-1037.
- Shuaib, I. M., & Ndidi, D. E., (2015) "Capital Formation: Impact On the Economic Development of Nigeria 1960-2013", *European Journal of Business, Economics and Accountancy*, 3(3): 23-40.
- Sriyana, J. (2014), *Metode Regresi Data Panel*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Sukirno, S. (2000), *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2012). *Makroekonomi Teori Pengantar* : PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2016), *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sulaksono, A. (2018), "Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap PDB Sektor Pertambangan di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 6 No. 1, 157-166.
- Utama M.S. (2013), "Potensi Dan Peningkatan Investasi Di Sektor Pertanian Dalam Rangka Peningkatan Kontribusi terhadap Perekonomian di Provinsi Bali," *Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 18, No. 1, 51-57.
- Wibowo, E. (2013), "Analisis Pengaruh Kualitas Pemerintahan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN," *Jurnal Ilmiah FEB Universitas Brawijaya*, Vol. 1, No. 2, 1-14.

- Widarjono, A (2018), *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Eviews*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Yusoff, M. B., Ishak, N., Mohd Zain, N. A., & Mohamed, M. H. (2019), "Gross fixed capital formation and economic growth in Malaysia: An empirical analysis," *Journal of Economics and Business*, 2(2). P 109-120.



Lampiran

Lampiran I

Data Skripsi

NEGARA	TAHUN	Y	X1	X2	X3	X4
Indonesia	2010	11,878001	10,184465	-0,8539162	5,134204	11,369355
Indonesia	2011	11,950836	10,313127	-0,7701142	5,3560478	11,446484
Indonesia	2012	11,962781	10,326352	-0,5932628	4,2795	11,477589
Indonesia	2013	11,960244	10,367015	-0,5192646	6,4125133	11,46493
Indonesia	2014	11,949787	10,400032	-0,416824	6,3949254	11,461894
Indonesia	2015	11,93493	10,296207	-0,6150607	6,3631211	11,450961
Indonesia	2016	11,969359	9,6572198	-0,3729524	3,5258052	11,48228
Indonesia	2017	12,006731	10,311972	-0,4979034	3,8087981	11,514055
Indonesia	2018	12,017981	10,276688	-0,5459081	3,1983464	11,527029
Indonesia	2019	12,048869	10,397828	-0,4934046	3,0305866	11,558701
Indonesia	2020	12,024768	10,282737	-0,448744	1,920968	11,526111
Indonesia	2021	12,074119	10,325654	-0,5064729	1,5601299	11,56274
Malaysia	2010	11,406568	10,03686	0,1433521	1,6228524	10,757502
Malaysia	2011	11,474146	10,179536	0,0774098	3,1744709	10,820169
Malaysia	2012	11,497542	9,9491838	-0,0052124	1,663571	10,90175
Malaysia	2013	11,509575	10,052935	0,0517916	2,1050123	10,932445
Malaysia	2014	11,528996	10,026101	0,2666191	3,1429905	10,943543
Malaysia	2015	11,479078	9,9937519	0,2589576	2,1043898	10,891801
Malaysia	2016	11,478935	10,12937	0,1368246	2,0905666	10,885778
Malaysia	2017	11,503943	9,9716687	0,1164103	3,8712012	10,902976
Malaysia	2018	11,554842	9,9193125	0,2515688	0,8847092	10,938666
Malaysia	2019	11,562501	9,9616546	0,1438768	0,6628919	10,923033
					-	
Malaysia	2020	11,528065	9,6083944	0,1139242	1,1387022	10,848657
Malaysia	2021	11,571687	10,269411	0,1388535	2,4771024	10,857083
Thailand	2010	11,532888	10,168694	-1,4427884	3,2475884	10,912967
Thailand	2011	11,569162	9,3933446	-1,1335337	3,8087906	10,981394
Thailand	2012	11,599401	10,110557	-1,2166307	3,0148995	11,030662
Thailand	2013	11,623594	10,202378	-1,3116827	2,1848862	11,028146
Thailand	2014	11,609956	9,6968329	-0,9063863	1,8951418	11,001974
Thailand	2015	11,603465	9,9507337	-0,9944293	-0,900425	10,993136
Thailand	2016	11,616335	9,5423504	-0,9885814	0,1881497	10,991333
Thailand	2017	11,659305	9,9183014	-0,7528449	0,6656319	11,023074
Thailand	2018	11,704798	10,120124	-0,7996719	1,0638975	11,06247
Thailand	2019	11,735664	9,6803683	-0,4836834	0,7067286	11,089145
					-	
Thailand	2020	11,698693	9,6853259	-0,5752924	0,8459371	11,064997
Thailand	2021	11,704105	10,084798	-0,5457839	1,2303954	11,076753
Philippines	2010	11,318833	9,0295408	-1,6507596	3,7898363	10,628508

Philippines	2011	11,369618	9,30258	-1,3921816	4,718417	10,647609
Philippines	2012	11,41817	9,5072371	-1,1882403	3,0269639	10,717678
Philippines	2013	11,45317	9,5725663	-1,0842532	2,5826877	10,770878
Philippines	2014	11,473463	9,7588797	-0,7138209	3,5978234	10,792822
Philippines	2015	11,486354	9,7512141	-0,8556625	0,6741925	10,833326
Philippines	2016	11,503282	9,9180066	-1,3798188	1,2536988	10,901164
Philippines	2017	11,51651	10,010997	-1,1850803	2,8531877	10,925478
Philippines	2018	11,540132	9,9977619	-1,0920616	5,3093466	10,976029
Philippines	2019	11,576138	9,9380875	-0,9151124	2,3920653	11,00999
Philippines	2020	11,55841	9,8339202	-0,7531261	2,3931624	10,886836
Philippines	2021	11,595591	10,021935	-0,928917	3,9271802	10,943769
Vietnam	2010	11,167911	9,90309	0,1484079	9,2074665	10,713956
Vietnam	2011	11,237028	9,8709888	0,1890884	18,677732	10,722315
Vietnam	2012	11,291348	9,9226217	0,2673587	9,0947034	10,748514
Vietnam	2013	11,329822	9,94939	0,2505773	6,5926748	10,781652
Vietnam	2014	11,368197	9,9637878	-0,0223474	4,0845545	10,821587
Vietnam	2015	11,378867	10,071882	0,0699705	0,6312009	10,858539
Vietnam	2016	11,410095	10,100371	0,2335919	2,6682482	10,885677
Vietnam	2017	11,449253	10,149219	0,2302038	3,5202569	10,934189
Vietnam	2018	11,491511	10,190332	0,0585088	3,5396281	10,973548
Vietnam	2019	11,524221	10,207365	0,0254956	2,7958237	11,00656
Vietnam	2020	11,539848	10,198657	-0,0795726	3,2209344	11,020973
Vietnam	2021	11,563644	10,194792	-0,1146021	1,8347155	11,064399
Singapore	2010	11,379866	10,742901	1,1694149	2,8236613	10,787592
Singapore	2011	11,44615	10,691574	1,1914217	5,2477934	10,848668
Singapore	2012	11,46995	10,74281	1,3681746	4,5756027	10,892047
Singapore	2013	11,487953	10,808815	1,3781784	2,3586042	10,928046
Singapore	2014	11,498105	10,836947	1,1862714	1,025148	10,947247
Singapore	2015	11,488557	10,843697	1,3117528	0,5226182	10,923481
Singapore	2016	11,503562	10,815332	1,4957587	0,5322687	10,919225
Singapore	2017	11,535539	10,996557	1,61567	0,5762603	10,938343
Singapore	2018	11,576339	10,909452	1,4879365	0,4386201	10,927566
Singapore	2019	11,574578	11,047195	1,5007864	0,5652606	10,934902
Singapore	2020	11,538191	10,873614	1,4608593	0,1819167	10,860849
Singapore	2021	11,598776	11,023214	1,4931897	2,3048596	10,963832
Brunei Darussalam	2010	10,136954	8,6818945	1,277547	0,3568691	9,5086001
Brunei Darussalam	2011	10,267766	8,8395851	1,0851938	0,1379116	9,6813189
Brunei Darussalam	2012	10,279848	8,9369687	0,9093272	0,1117663	9,7952679
Brunei Darussalam	2013	10,257531	8,8896613	1,0740223	0,3892051	9,8536706

Brunei Darussalam	2014	10,232954	8,7588409	1,261507	-	0,2071087	9,6687374
Brunei Darussalam	2015	10,111612	8,2337299	1,2426623	-	0,4883474	9,6560078
Brunei Darussalam	2016	10,056937	#NUM!	1,1541721	-	0,2786933	9,59309
Brunei Darussalam	2017	10,083793	8,6701786	1,1603054	-	1,2605056	9,6227124
Brunei Darussalam	2018	10,132495	8,7128202	1,2413597	-	1,0250518	9,7441199
Brunei Darussalam	2019	10,129349	8,5720077	1,108799	-	0,3905221	9,714889
Brunei Darussalam	2020	10,079392	8,7524651	1,1823506	-	1,94032	9,6855328
Brunei Darussalam	2021	10,146332	8,3112226	1,168644	-	1,7334139	9,6388741
Cambodia	2010	10,050854	9,1474647	-0,5009844	-	3,9963953	9,2602102
Cambodia	2011	10,108211	9,1872057	-0,3044197	-	5,4784475	9,3115643
Cambodia	2012	10,147814	9,2984389	-0,1035772	-	2,9343161	9,3873952
Cambodia	2013	10,182643	9,3156494	-0,1364361	-	2,9416251	9,4601593
Cambodia	2014	10,222784	9,2679858	0,0231748	-	3,8556886	9,5458251
Cambodia	2015	10,256476	9,26074	0,0619423	-	1,223932	9,5875988
Cambodia	2016	10,301394	9,3937359	0,2110378	-	3,0191398	9,6375569
Cambodia	2017	10,345907	9,4453059	0,091222	-	2,9126356	9,6863056
Cambodia	2018	10,390436	9,5068612	0,1030418	-	2,4590852	9,7436025
Cambodia	2019	10,432799	9,5638408	-0,0894939	-	1,942575	9,801237
Cambodia	2020	10,412843	9,5592655	-0,2338595	-	2,9402951	9,7934944
Cambodia	2021	10,430737	9,542011	-0,1321154	-	2,9207348	9,8418941

Lampiran IIa
Hasil Regresi Common Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/25/23 Time: 20:31
Sample: 2010 2021
Periods included: 12
Cross-sections included: 8
Total panel (unbalanced) observations: 94

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.998140	0.116699	8.553123	0.0000
X1	0.128388	0.017575	7.305107	0.0000
X2	-0.072429	0.009268	-7.815369	0.0000
X3	-0.006654	0.002548	-2.611495	0.0106
X4	0.844174	0.018598	45.38954	0.0000
R-squared	0.990372	Mean dependent var	11.25141	
Adjusted R-squared	0.989939	S.D. dependent var	0.617616	
S.E. of regression	0.061950	Akaike info criterion	-2.673241	
Sum squared resid	0.341569	Schwarz criterion	-2.537960	
Log likelihood	130.6423	Hannan-Quinn criter.	-2.618597	
F-statistic	2288.601	Durbin-Watson stat	0.700631	
Prob(F-statistic)	0.000000			

الجامعة الإسلامية
الأندلسية

Lampiran IIb
Hasil Regresi Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/25/23 Time: 20:32
Sample: 2010 2021
Periods included: 12
Cross-sections included: 8
Total panel (unbalanced) observations: 94

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.470479	0.425262	10.51229	0.0000
X1	0.044135	0.021931	2.012451	0.0475
X2	0.044263	0.020611	2.147562	0.0347
X3	-0.007228	0.001835	-3.939606	0.0002
X4	0.596632	0.046634	12.79405	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.997209	Mean dependent var	11.25141
Adjusted R-squared	0.996835	S.D. dependent var	0.617616
S.E. of regression	0.034747	Akaike info criterion	-3.762730
Sum squared resid	0.099000	Schwarz criterion	-3.438054
Log likelihood	188.8483	Hannan-Quinn criter.	-3.631585
F-statistic	2663.732	Durbin-Watson stat	0.972101
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran IIc
Hasil Regresi Random Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/25/23 Time: 20:33
 Sample: 2010 2021
 Periods included: 12
 Cross-sections included: 8
 Total panel (unbalanced) observations: 94
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.742125	0.213614	8.155478	0.0000
X1	0.038812	0.019135	2.028344	0.0455
X2	-0.035776	0.013487	-2.652600	0.0095
X3	-0.002999	0.001702	-1.762476	0.0814
X4	0.856235	0.026097	32.80977	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.039580	0.5648
Idiosyncratic random		0.034747	0.4352

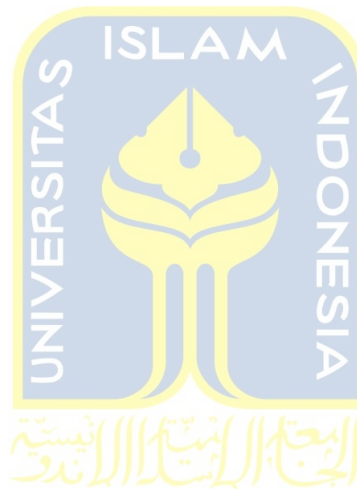
Weighted Statistics			
R-squared	0.933825	Mean dependent var	2.790045
Adjusted R-squared	0.930851	S.D. dependent var	0.166683
S.E. of regression	0.045714	Sum squared resid	0.185987
F-statistic	313.9800	Durbin-Watson stat	0.684848
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.982135	Mean dependent var	11.25141
Sum squared resid	0.633744	Durbin-Watson stat	0.200984

Lampiran IIIa
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

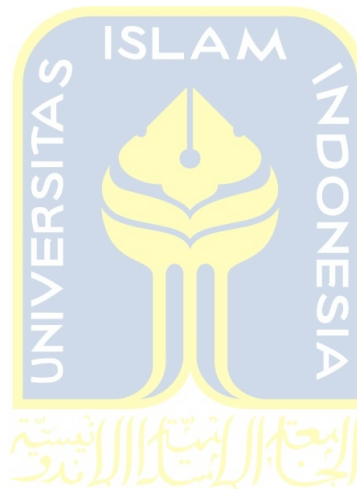
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	28.702061	(7,82)	0.0000
Cross-section Chi-square	116.411970	7	0.0000



Lampiran IIIb
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	69.052732	4	0.0000



Lampiran IIIc

Hasil Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	33.67966 (0.0000)	0.441342 (0.5065)	34.12100 (0.0000)
Honda	5.803418 (0.0000)	-0.664336 (0.7468)	3.633880 (0.0001)
King-Wu	5.803418 (0.0000)	-0.664336 (0.7468)	4.122454 (0.0000)
Standardized Honda	9.477294 (0.0000)	-0.523232 (0.6996)	1.325907 (0.0924)
Standardized King-Wu	9.477294 (0.0000)	-0.523232 (0.6996)	2.138168 (0.0163)
Gourieroux, et al.	--	--	33.67966 (0.0000)



Lampiran IVa
Hasil uji Cross-Section Effect

	CROSSID	Effect
1	1	0.259922
2	2	0.109687
3	3	0.205802
4	4	0.189913
5	5	0.026575
6	6	0.001245
7	7	-0.513390
8	8	-0.305387



Lampiran IVb
Hasil uji Period Effect

	DATEID	Effect
1	1/1/2010	0.018186
2	1/1/2011	0.061305
3	1/1/2012	0.004038
4	1/1/2013	-0.014943
5	1/1/2014	0.012729
6	1/1/2015	-0.022678
7	1/1/2016	-0.005419
8	1/1/2017	-0.019315
9	1/1/2018	-0.019520
10	1/1/2019	-0.015978
11	1/1/2020	-0.005440
12	1/1/2021	0.005677

